

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA  
AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN  
KARYA SEPAKAT  
(STUDI KASUS : DESA DURIAN, KECAMATAN MEDANG  
DERAS, KABUPATEN BATUBARA)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ZULHAM EFENDI**

**1404300277**

**Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

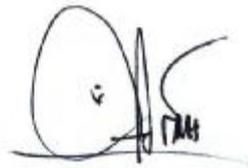
EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA  
AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN KARYA  
SEPAKAT  
(STUDI KASUS : DESA DURIAN, KECAMATAN MEDANG  
DERAS, KABUPATEN BATUBARA)

SKRIPSI

Oleh :

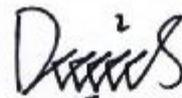
ZULHAM EFENDI  
1404300277  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Komisi Pembimbing

Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Dr. Asratul Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 04 April 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Zulham Efendi  
NPM: 1404300277

Menyatakan :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa Skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam karya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk diperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2018

Yang Menyatakan,



  
Zulham Efendi

## RINGKASAN

**ZULHAM EFENDI** (1404300277) dengan Judul Penelitian “**Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) pada Gapoktan Karya Sepakat**” (Studi Kasus : **Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara**). Penyusunan Skripsi ini di bimbing oleh bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Desi Novita S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP, mengetahui bagaimana evaluasi program PUAP pada Gapoktan Karya Sepakat dan untuk melihat tingkat pengembalian pinjaman dana PUAP oleh anggota pada Gapoktan Karya Sepakat. Metode penelitian ini menggunakan metode *Study Kasus* (Case Study), dan metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara *Purposive* (Sengaja), serta metode penarikan sampel dilakukan dengan *Proportionate stratified random sampling* (Strata). Untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari *Data Primer dan Data Sekunder*. Data primer ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung kepada petani anggota dan pengurus Gapoktan Karya Sepakat dengan membawa dan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan serta data Sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Gapoktan Karya Sepakat dan Kantor Kepala Desa. Untuk Metode Analisis data menggunakan *Deskriptif Kualitatif* yang dianalisis menggunakan *Skala Likert*.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa aspek manajemen pengelolaan LKM-A yang Baik seperti (Penyaluran Untuk Usaha Pertanian, dan Mekanisme Insentif dan Sanksi) dan ada beberapa aspek yang Cukup (Pembiayaan untuk petani, pengendalian penyaluran dana, pencatatan dan pembukuan, pembinaan usaha anggota, sarana dan sarana LKM-A) serta ada aspek yang Kurang (Analisa kelayakan usaha anggota, Pelaporan, Pengawasan pembiayaan). Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja Gapoktan Karya Sepakat terbilang Cukup. Berdasarkan Hasil Penelitian evaluasi program PUAP oleh Gapoktan Karya Sepakat dalam hal peningkatan kemampuan gapoktan dalam mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota didapatkan kesimpulan bahwa Gapoktan belum mampu mengelola dana PUAP dengan baik, Dilihat dari peningkatan jumlah petani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha untuk petani anggota didapatkan kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah petani, rumah tangga tani pada Gapoktan. Penerima bantuan modal usaha dari awal berjalannya program sebanyak 125 petani mendapatkan bantuan dan sampai saat ini bertambah menjadi sebanyak 270 orang, dan dilihat dari peningkatan kegiatan usaha agribisnis (hulu dan hilir) didapat kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada subsistem hulu dan budidaya, namun tidak terjadi peningkatan pada subsistem hilir. Berdasarkan tingkat kualitas pengembalian pinjaman oleh anggota pada Gapoktan Karya Sepakat didapatkan kesimpulan bahwa kualitas pengembalian pinjaman Macet.

**Kata Kunci** : Kinerja, Evaluasi, Pengembalian, Program PUAP.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Zulham Efendi** Lahir di Tanjung Gading pada tanggal 23 September 1994. Anak keempat dari empat bersaudara, putra dari Ayahanda Abd. Gani. B dan Ibunda Nurbaity.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2000 Masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 016397 Tanjung Gading dan Lulus Pada Tahun 2006.
2. Pada Tahun 2006 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah SMP Negeri 1 Sei Suka, dan Lulus Pada Tahun 2009.
3. Pada Tahun 2009 masuk Sekolah Menengah Keatas (SMA) di Sekolah SMA Swasta Mitra Inalum Tanjung Gading, dan Lulus pada Tahun 2012.
4. Pada Tahun 2014 diterima menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN. IV Unit Kebun Gunung Bayu, Kecamatan, Bosar Maligas. Kabupaten, Simalungun.
6. Pada Bulan Januari Tahun 2018 Melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi “Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)” (Studi Kasus : Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama Penulisan Skripsi Ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Abd. Gani. B dan Ibunda Nurbaity yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, Serta Kepada abang kandung saya Donny Syahputra, Khairul Zein, Dedy Irawan yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Desi Novita ,S.P.,M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing
4. Ibu Ir. Astritanarni Munar., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Kepala Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Para Sahabat Andi Gustiawan, Randa Prashandi, Didik Haris Munandar, Ravi Saputro, Syakban Maulana, Haiqal Saragih, Siti Nurhalijah, Adinda Amalia, Evica Adetiyah, Dinda Putery Dewanti, Nurbetty Sinaga, Fitriani Harira, yang selalu mendukung dan membantu penulis.
9. Sahabat IMAKIN USU P.A 2012/2013, SGS, MAMENSUKAJA, khususnya kepada Sahabatku Anuman, Yusar, Wahyu, Donny, Rozi, Felix, Iman, Junitro, Amel, RZP, Rani, Acip, Dinoth, Iqbal, Yougi, Uda Chiko, Abangda Hadi, Randy Prandana, Raden Purwa, Riky, Itek, Ica, Wenni yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Para Sahabat CK, Ikhwan Arif, Muhammad Areef, Herry Pratama, Tengku Febriyan, Muhammad Agus Mustafa yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Teman-Teman Seperjuangan saya Agribisnis 6 Angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis.

Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Proposal ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi penulis pada penelitian ini adalah Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Gapoktan Karya Sepakat (Studi Kasus : Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara)

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama Penyusunan Skripsi hingga selesai. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, April 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) .....	6
Klasifikasi Gapoktan PUAP.....	8
Konsep Gapoktan.....	9
Konsep Penilaian Kinerja.....	11
Kinerja Gapoktan PUAP .....	13
Pengembalian Kredit (Pinjaman).....	17
Konsep Evaluasi Program .....	18
Evaluasi Program PUAP .....	21
Penelitian Terdahulu .....	25
Kerangka Pemikiran.....	29
METODE PENELITIAN.....	30
Metode Penelitian .....	30
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	30
Metode Penarikan Sampel.....	30

Metode Pengumpulan Data .....	32
Metode Analisis Data.....	32
Defenisi dan Batasan Operasional .....	36
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
Letak dan Luas Daerah.....	38
Keadaan Penduduk.....	39
Penggunaan Tanah .....	39
Sarana dan Prasarana Umum.....	39
Karakteristik Responden Menurut Tingkst Umur .....	40
Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan.....	41
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.....	41
Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	42
Gabungan Kelompok Tani Karya Sepakat.....	43
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
Kinerja Gapoktan Karya Sepakat Sebagai Lembaga Pengelola Program PUAP .....	48
Evaluasi Program PUAP pada Gapoktan Karya Sepakat.....	56
Tingkat Kualitas Pengembalian Pinjaman Dana PUAP Oleh Anggota Pada Gapoktan Karya Sepakat .....	67
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
Kesimpulan.....	71
Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana di Desa Durian Tahun 2017 .....	39
2.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur .....	40
3.	Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan .....	41
4.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan .....	42
5.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan .....	42
6.	Distribusi Gapoktan Karya Sepakat Menurut Variabel Kinerja di Desa Durian.....	49
7.	Hasil Distribusi Secara Keseluruhan Gapoktan Karya Sepakat Berdasarkan Variabel Kinerja .....	55
8.	Penggolongan Tingkat Kualitas Pinjaman Gapoktan Karya Sepakat Tahun 2015.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	76
2.	Distribusi Gapoktan Karya Sepakat Berdasarkan Variabel Kinerja di Desa Durian .....	78
3.	Hasil Distribusi Secara Keseluruhan Gapoktan Karya Sepakat Berdasarkan Variabel Kinerja di Desa Durian....	79
4.	Contoh Surat Perjanjian Pinjaman .....	81
5.	Contoh Formulir Rencana Usaha Anggota .....	82
6.	Jumlah Pokok Pinjaman dan Bunga Pinjaman .....	83
7.	Jumlah Pokok Pinjaman dan Bunga Pinjaman Yang Telah Dikembalikan .....	85
8.	Tingkat Penggolongan Kualitas Pengembalian Pinjaman.....	87
9.	Kuesioner Penelitian .....	91

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja, sehingga pembangunan sektor pertanian akan membantu mengatasi masalah pengangguran, meningkatkan perekonomian dan sekaligus pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, kenyataan yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dimana sektor pertanian yang dapat menyerap tenaga kerja justru semakin terabaikan dibandingkan sektor yang lain seperti sektor industri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen), bertambah sebesar 6,90 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2016 yang sebesar 27,76 juta orang (10,70 persen) dimana sebagian besar yaitu 17,10 juta orang tinggal di perdesaan yang secara implisit menunjukkan bahwa tingkat produktivitas yang rendah serta penerimaan pendapatan yang rendah terjadi di sektor pertanian sehingga menyebabkan jumlah penduduk miskin di perdesaan lebih besar dari perkotaan (BPS, 2017).

Kemiskinan di perdesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu pembangunan

ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Oleh karena itu dibutuhkan program dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan (Permentan, 2015).

Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, gapoktan didampingi oleh tenaga pendamping PUAP yaitu penyuluh (Permentan, 2007).

Program PUAP bertujuan: Pertama, untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah. Kedua, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan dan Penyuluh. Ketiga, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Keempat, meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan

dalam rangka akses ke permodalan (Permentan, 2015).

Penyaluran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) disesuaikan dengan kebutuhan petani untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah dengan melalui tahap-tahap tertentu sesuai dengan prosedur yang telah ada atau direkomendasikan oleh Departemen Pertanian. Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada pelaku agribisnis di pedesaan melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). GAPOKTAN merupakan kelembagaan tani pengelola PUAP untuk penyaluran modal usaha bagi anggota. GAPOKTAN sangaatlah berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program PUAP ini karena sebagai lembaga perekonomian petani yang mengatur pelaksanaan PUAP agar program PUAP itu sendiri bisa dirasakan manfaatnya oleh petani anggota (Permentan, 2007).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang menjadi sasaran pelaksanaan program PUAP. Kabupaten Batubara program PUAP telah berjalan sejak tahun 2008. Salah satu kecamatan kabupaten batubara adalah kecamatan Medang Deras. Kecamatan Medang Deras terbagi atas beberapa desa yang salah satunya adalah Desa Durian, Di Desa Durian Program ini telah bergulir pada Desember akhir tahun 2009 dan mulai dilaksanakan pencairan dana pada awal Januari 2010 yaitu tepatnya pada tanggal 10 Januari 2010 yang masih berjalan pelaksanaannya sampai sekarang. Adanya bantuan modal PUAP ini diharapkan dapat meringankan beban petani terutama dalam hal pemenuhan modal kerja bagi usahatani. Pemanfaatan dana PUAP oleh petani di Desa Durian digunakan untuk membeli sarana produksi pertanian yang meliputi bibit, pupuk, obat-obatan, benih dan biaya tenaga kerja. Dilihat dari banyaknya penyimpangan maupun



kendala dalam pelaksanaan program dari pemerintah maka diperlukan adanya suatu evaluasi agar dapat diketahui semua permasalahannya demikian pula dengan program Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan (PUAP) yang sedang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan dan Mengingat upaya yang telah dilakukan untuk program ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan dana yang dialokasikan, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Program PUAP di Desa Durian harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan program tercapai. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu “Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara”.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat di tarik suatu permasalahan tentang

1. Bagaimana kinerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP ?
2. Bagaimana evaluasi program PUAP pada Gapoktan Karya Sepakat ?
3. Bagaimana tingkat pengembalian pinjaman dana PUAP oleh anggota pada Gapoktan Karya Sepakat ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP.
2. Bagaimana evaluasi program PUAP pada Gapoktan Karya Sepakat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembalian pinjaman dana PUAP oleh anggota pada GAPOKTAN Karya Sepakat.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis untuk pengalaman dan wadah pelatihan dalam teori-teori serta aplikasi konsep-konsep ilmu yang diperoleh dalam bangku perkuliahan.
2. Bagi Gapoktan, sebagai bahan masukan perbaikan terhadap perkembangan Gapoktan di Desa Durian, Kecamatan Medang Durian, Kab.Batubara.
3. Bagi Pemerintah khususnya Departemen Pertanian diharapkan dapat memperoleh masukan dan evaluasi dari penilaian pelaksanaan bantuan modal PUAP sehingga kedepannya program pemerintah lebih efisien dalam pelaksanaannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. PNPM-Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.

#### **a. Maksud dan tujuan proyek PUAP**

Tujuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis di pedesaan sesuai potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan (DEPTAN, 2008).

Sasaran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

1. Berkembangnya 10.000 desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.

2. Berkembangnya 10.000 GAPOKTAN atau POKTAN yang dimiliki dan dikelola petani.
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga petani miskin skala kecil dan buruh tani.
4. Berkembangnya usaha agribisnis yang mempunyai transaksi hasil usaha harian, mingguan atau musiman (DEPTAN, 2008).

Indikator keberhasilan program Pengembangan Usaha AgribisnisPerdesaan (PUAP) adalah :

1. Indikator output
  - a. Tersalurnya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada petani, buruh tani dan rumah tangga petani dalam melakukan usaha produktif pertanian.
  - b. Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani.
2. Indikator outcome
  - a. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi penyaluran dana BLM untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani atau rumah tangga tani.
  - b. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha.
  - c. Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di pedesaan.
  - d. Meningkatnya pendapatan petani, buruh tani dan rumah tangga petani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.
3. Indikator benefit dan impact
  - a. Berkembangnya usaha agribisn

- b. is dan usaha ekonomi rumah tangga tani di desa sasaran PUAP
- c. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- d. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.
- e. Penentuan penerima

### **Klasifikasi GAPOKTAN PUAP**

Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di perdesaan yang di dalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai asset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota sampai Kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di perdesaan. Sebagai organisasi ekonomi milik petani di perdesaan, diharapkan gapoktan dapat melayani kebutuhan petani tentang pembiayaan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160 /4/2007, telah memberikan arahan bahwa Gapoktan dapat melakukan fungsi-fungsi ekonomi antara lain: unit usaha pengolahan, unit usaha Saprodi, unit usaha Pemasaran, unit usaha Keuangan Mikro sesuai dengan kebutuhan dan harus disepakati oleh seluruh anggota gapoktan. Permentan Nomor 273 adalah aturan dasar pada Kementerian Pertanian untuk membangun kelembagaan tani berbasis Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam 1(satu) desa, diharapkan gapoktan dapat tumbuh menjadi organisasi tani yang kuat, mandiri sebagai basis pertumbuhan ekonomi perdesaan.

Kriteria dan Penentuan Gapoktan Calon Penerima dana BLM PUAP 2008

Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP harus berada pada desa calon lokasi PUAP yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis;
2. mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani; dan
3. pengurus Gapoktan adalah petani, bukan Kepala Desa/Lurah atau Sekretaris Desa/Sekretaris Lurah.

Gapoktan yang akan diusulkan sebagai calon penerima dana BLM PUAP diketahui oleh Kepala Desa dan Kepala BPP/BP3K. Pada setiap desa calon lokasi PUAP, akan ditetapkan 1 (satu) Gapoktan penerima dana BLM PUAP (Pedoman PUAP, 2015).

### **Konsep Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai organisasi petani di perdesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) kepentingan yang sama diantara para anggotanya; (2) berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya; (3) Mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani; (4) memiliki kader atau pemimpin diterima oleh petani lainnya; (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat (Kementerian Pertanian, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan untuk menggalang kepentingan bersama

secara kooperatif agar kelompok tani lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi Gabungan Kelompok tani, yaitu:

a. Unit Usaha Penyedia Sarana Produksi

Gabungan kelompok tani merupakan tempat pemberian layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi (pupuk termasuk pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dll) dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usahatani bagi anggota kelompok tani yang memerlukan maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha.

b. Unit Usaha tani

Gabungan kelompok tani dapat menjadi unit yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas serta kestabilan harga.

c. Unit Usaha Pengolahan

Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan, sortasi/grading dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk.

d. Unit Usaha Pemasaran

Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan/fasilitasi pemasaran hasil pertanian anggotanya baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangannya gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi harga

komoditas, agar gapoktan tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik bagi anggotanya.

e. Unit Usaha Keuangan Mikro

Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan permodalan bagi anggota, baik yang berasal dari iuran dan/atau simpan-pinjam anggota serta sisa hasil usaha, maupun dari perolehan kredit melalui perbankan, mitra usaha, atau bantuan pemerintah dan swasta.

### **Konsep Penilaian Kinerja**

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan adalah dengan cara melihat hasil penilaian kerja. Sasaran yang menjadi objek penilaian kinerja adalah kecakapan, kemampuan karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur tertentu secara objektif dan dilakukan secara berkala. Dari hasil penilaian dapat dilihat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh kinerja karyawan atau dengan kata lain, kinerja merupakan hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur (Riva'i, 2004).

Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran. Suatu perusahaan melakukan penilaian kinerja didasarkan pada dua alasan pokok, yaitu: evaluasi yang objektif terhadap kinerja karyawan untuk membuat keputusan dan



alat yang memungkinkan untuk membantu karyawannya memperbaiki kinerja, merencanakan pekerjaan, serta mengembangkan kemampuan dan ketrampilan untuk perkembangan karier (Riva'i, 2004).

Penilaian dilaksanakan tidak hanya sekedar untuk mengetahui kinerja yang lemah, hasil yang baik dan bisa diterima juga harus diidentifikasi sehingga dapat dipakai untuk penilaian lainnya. Untuk itu dalam penilaian kinerja perlu memiliki ukuran kinerja. Evaluasi kinerja juga memerlukan ukuran/ standar kinerja yang dapat diandalkan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Teknik penilaian kinerja atau prestasi yang paling tua dan paling banyak digunakan adalah skala peringkat (*rating scale*), dimana para penilai diharuskan melakukan suatu penilaian yang berhubungan dengan hasil kerja karyawan dalam skala-skala tertentu, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Dengan mengevaluasi prestasi kinerja maka dapat diperoleh umpan balik dari upaya-upaya mereka. Umpan balik ini selanjutnya bisa mengarah kepada perbaikan-perbaikan prestasi (Riva'i, 2004).

Penilaian keberhasilan kinerja suatu lembaga dapat mengacu pada pencapaian sasaran dan tujuan. Kinerja kelembagaan didefinisikan sebagai kemampuan suatu kelembagaan untuk menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efisien dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuannya dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Syahyuti (2004) merinci dari Mackay *et al.* (1998), terdapat dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam memahami kinerja kelembagaan dalam mencapai tujuan-tujuannya yakni efisiensi penggunaan sumberdaya dan keberlanjutan kelembagaan berinteraksi dengan para kelompok kepentingan di luarnya.

## **Kinerja Gapoktan PUAP**

Kinerja Gapoktan PUAP dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola dan menyalurkan dana PUAP. Pola pengelolaan keuangan ditingkat gapoktan PUAP oleh pengurus dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan program PUAP menuju pembentukan LKM-A. Adapun kinerja gapoktan sebagai lembaga pengelola program PUAP dinilai berdasarkan aspek manajemen pengelolaan LKM-A (Kementan, 2014) . Sejalan dengan kebijakan pola pembinaan Gapoktan PUAP berkelanjutan, maka aspek penilaian manajemen pengelolaan LKM-A adalah sebagai berikut:

### **1. Penyaluran untuk usaha pertanian**

PUAP merupakan program terobosan untuk pembiayaan usaha ekonomi produktif pertanian, dalam upaya mengembangkan dan mendukung 4 (empat) program prioritas Kementerian Pertanian yaitu: swasembada dan swasembada berkelanjutan; diversifikasi pangan; nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta peningkatan kesejahteraan petani. Berkaitan dengan hal tersebut dana PUAP harus dikelola untuk pembiayaan usaha ekonomi produktif dan terus berkembang sesuai dengan prinsip pemberdayaan untuk disalurkan kepada usaha pertanian anggota.

### **2. Pembiayaan kepada petani miskin**

Sebagai kelompok program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan PNPM-Mandiri, Gapoktan penerima BLM PUAP harus dapat menyalurkan dana PUAP kepada petani yang selama ini tidak pernah bisa akses kepada sumber pembiayaan perbankan. Petani skala mikro/miskin di perdesaan merupakan petani gurem yang selama ini hampir dipastikan tidak masuk dalam skenario untuk dibiayai oleh perbankan. Petani gurem merupakan rumah tangga

pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan kurang dari 0,5 ha. Petani miskin tidak mempunyai agunan dan hasil usaha cenderung secara maksimal untuk dikonsumsi, untuk itu LKM-A harus dapat mengambil peran untuk membiayai usaha yang dilakukan oleh petani miskin tersebut.

### 3. Pengendalian penyaluran dana

Pengendalian penyaluran dana Gapoktan sebagai lembaga ekonomi difungsikan untuk memberikan pelayanan keuangan, penyediaan saprodi, pemasaran hasil pertanian anggota dan lain lain. Untuk memastikan tingkat akuntabilitas pengelolaan aset, maka gapoktan harus mempunyai sistem pengendalian yang baik. Pengendalian penyaluran dana/pembiayaan kepada anggota dilakukan oleh pengelola LKM-A dengan membentuk komite pembiayaan yang bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan total dan kualitas pembiayaan kepada anggota.

### 4. Pencatatan dan pembukuan

Keteraturan pembukuan dan manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan PUAP dapat menggambarkan bahwa: (1) seluruh kebijakan pengelolaan keuangan di tingkat LKM-A (bendahara) telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan; (2) seluruh transaksi keuangan telah dicatat dan dilakukan sesuai dengan prinsip dasar manajemen keuangan; (3) seluruh transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan tepat waktu dan layak. Sebagai organisasi yang mengelola dana PUAP dan dana keswadayaan masyarakat, maka penilaian kinerja tentang pencatatan dan pembukuan Gapoktan yang diwujudkan dalam bentuk neraca dan laporan rugi/laba) digunakan sebagai alat ukur utama untuk menentukan klasifikasi Gapoktan sebagai LKM-A.

#### 5. Analisa kelayakan usaha anggota

Analisis kelayakan usaha anggota sebelum diberikan pembiayaan ditujukan untuk: a) memperkecil risiko pembiayaan; b) memastikan ketepatan sasaran pembiayaan; dan c) menjaga kelangsungan hidup usaha LKM-A. Analisis kelayakan usaha untuk pembiayaan dilakukan oleh pengurus LKM-A dengan memperhatikan aspek-aspek: peluang pasar, tingkat keuntungan, kebutuhan modal riil yang perlu dicukupi dari pembiayaan LKM-A dan kemampuan membayar kembali.

#### 6. Pelaporan

Pelaporan merupakan bentuk pertanggung jawaban pengelola LKM-A dalam mengelola dana PUAP dan dana keswadayaan masyarakat secara transparan dan akuntabel. Pelaporan pelaksanaan dana PUAP dilakukan secara berkesinambungan dari pengelola kepada pengurus dan anggota yang tergabung dalam gapoktan.

#### 7. Pembinaan usaha anggota

Pembinaan usaha anggota dilakukan dalam rangka menjaga keterjaminan proses pengembalian pembiayaan dari anggota. Pembinaan usaha kepada anggota harus menjadi perhatian penting dari petugas LKM-A karena dana di LKM-A merupakan dana umat bukan dana milik sendiri. Pembinaan usaha anggota dimaksudkan supaya bantuan modal/pembiayaan yang diberikan LKMA dinilai dapat meningkatkan omset usaha calon debitur sekaligus menaikkan pendapatannya.

#### 8. Pengawasan pembiayaan

Pengawasan pembiayaan dilakukan oleh pengelola LKM-A kepada petani anggota yang sudah melakukan akad kredit/pembiayaan dengan LKM-A. Pengawasan pembiayaan dimaksudkan untuk pengawalan dana sehingga dapat bermanfaat sesuai usulan dan petani mampu mengembalikannya. Pengawasan pembiayaan juga dimaksudkan untuk melakukan pembinaan teknis dan karakter dari petani anggota sebagai penerima manfaat.

#### 9. Mekanisme insentif dan sanksi

Mekanisme insentif dan sanksi merupakan metode pembinaan karakter sehingga anggota yang meminjam dapat mengembalikan secara teratur dan disiplin. Disamping itu diharapkan juga dapat terjalin hubungan yang baik antara pengelola LKM-A dan anggota. Insentif dan sanksi harus dapat dilakukan secara konsisten oleh pengelola kepada anggota yang melakukan transaksi pinjaman, supaya tidak terjadi distorsi dalam implementasi kebijakan yang pada akhirnya juga akan berdampak terhadap LKM-A.

#### 10. Sarana dan Prasarana LKM-A

Kantor pelayanan untuk anggota/masyarakat yang standar dan memenuhi syarat sudah menjadi keharusan dan penting bagi gapoktan PUAP menuju lembaga keuangan mikro. Penampilan kantor harus dapat menunjukkan dan meyakinkan petani/masyarakat sebagai nasabah penabung atau yang akan mempercayakan dananya dikelola oleh gapoktan dan dapat menghasilkan laba.

Sarana dan prasarana kantor/tempat usaha dan pelayanan anggota, termasuk penampilan pengelola LKM-A sehari-hari dalam melayani anggota, fasilitas buku tabungan dan pinjaman anggota serta fasilitas lain menjadi

pelengkap utama Gapoktan sebagai LKM-A. Identifikasi sarana dan prasarana administrasi perkantoran menurut Mulyani (2008) dapat dikelompokkan menjadi:

a) Peralatan/perengkapan kantor

Peralatan/perengkapan adalah alat atau bahan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan kantor, sehingga menghasilkan suatu pekerjaan yang diharapkan selesai lebih cepat, lebih tepat dan lebih baik. Dilihat dari bentuknya, peralatan/perengkapan kantor dibedakan menjadi tiga, yaitu: peralatan/perengkapan kantor berbentuk lembaran, peralatan/perengkapan kantor berbentuk nonlembaran dan peralatan/perengkapan kantor berbentuk buku.

b) Mesin-mesin kantor

Mesin-mesin kantor adalah alat yang digunakan untuk menghimpun, mencatat, mengolah bahan-bahan keterangan dalam pekerjaan kantor yang bekerja secara mekanik, elektrik, dan magnetik.

c) Perabot kantor

Perabot kantor adalah benda-benda kantor yang terbuat dari kayu atau besi untuk membantu pelaksanaan tugas pekerjaan kantor.

### **Pengembalian Kredit (Pinjaman)**

Modal merupakan salah satu faktor produksi pertanian. Pemilik modal menerima bunga modal yang pada dasarnya diukur dalam persen dari modal pokok untuk satu kesatuan waktu tertentu, misalnya perbulan, pertriwulan, maupun pertahun. Pemilik modal tidak perlu orang lain, hanya apabila modal pinjaman dari pihak lain dengan janji pengembalian dengan bunga tertentu maka terdapatlah kredit. Dengan demikian modal dapat dibagi dua yaitu modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*credit*) (Budisantoso, 2006).

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006), penggolongan kualitas kredit (pinjaman) berdasarkan kegiatan pembayaran pokok dan bunga digolongkan menjadi 5 kelas, yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

1. Lancar, yaitu: kondisi pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai persyaratan kredit (90 hari).
2. Dalam perhatian khusus, yaitu tunggakan pokok/bunga sampai 90 - 120 hari dan jarang mengalami cerukan.
3. Kurang lancar, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 120 hari sampai 180 hari dan cerukan berulang kali khususnya untuk menutup rugi operasional dan arus kas.
4. Diragukan, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 180 hari sampai 270 hari dan cerukan permanen khususnya untuk menutupi rugi dan kekurangan arus kas.
5. Macet, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga lebih dari 270 hari.

### **Konsep Evaluasi Program**

Evaluasi merupakan alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses informasi yang dikumpulkan kemudian di analisis sehingga relevansi dan efek serta konsekuensinya ditentukan sesistematis dan seobjektif mungkin. Data ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan sekarang dan yang akan datang seperti dalam perencanaan program, pengambilan keputusan dan pelaksanaan program untuk mencapai kebijaksanaan yang lebih efektif (Hawkins, 2000).

Menurut Dunn (2000) terdapat beberapa pendekatan dalam evaluasi program, meliputi: evaluasi semu, evaluasi formal dan evaluasi teoritis keputusan.

### 1. Evaluasi semu

Evaluasi semu (*pseudo evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil program, tanpa berusaha untuk menanyakan tentang manfaat atau nilai dari hasil-hasil tersebut terhadap individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan.

### 2. Evaluasi formal

Evaluasi formal (*formal evaluation*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil-hasil program atas dasar tujuan program yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat dan administrator program. Evaluasi formal menggunakan undang-undang, dokumen-dokumen program dan wawancara.

### 3. Evaluasi keputusan teoritis

Evaluasi keputusan teoritis (*decision-theoretic evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid mengenai hasil-hasil program yang secara eksplisit dinilai oleh berbagai macam pelaku program.

Terdapat beberapa tahap pekerjaan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi untuk memperoleh hasil evaluasi yang efektif. Penting untuk memastikan bahwa setiap tahap pekerjaan ini dilaksanakan dengan benar (Suryahadi, 2007). Tahapan proses evaluasi adalah sebagai berikut:



1. Menentukan tujuan evaluasi.

Sebuah evaluasi perlu memiliki tujuan yang jelas. Tujuan evaluasi yang jelas akan membantu dalam penyusunan desain evaluasi yang sesuai. Dalam menentukan tujuan evaluasi, perlu mempertimbangkan berbagai konteks yang relevan, baik berkaitan dengan tujuan program itu sendiri maupun tujuan kebijakan yang lebih luas.

2. Menyusun desain evaluasi yang kredibel.

Tahap ini terdiri dari beberapa langkah: (a) menentukan indikator dan tolak ukur yang akan digunakan dalam evaluasi untuk mengukur keberhasilan program; (b) menentukan metode analisis yang akan digunakan dalam evaluasi dan kebutuhan data, termasuk cara pengumpulannya; (c) menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan evaluasi; dan (d) menghitung perkiraan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan evaluasi.

3. Mendiskusikan rencana evaluasi.

Pihak-pihak yang pertama kali perlu diajak berdiskusi mengenai rencana evaluasi adalah penyandang dana program dan pelaksana program. Mereka perlu dilibatkan sejak awal agar dapat membantu pelaksanaan evaluasi dan tidak justru sebaliknya menghambat kegiatan ini. Di samping itu perlu juga mendiskusikan rencana evaluasi, terutama rencana desain evaluasi, dengan ahli evaluasi yang berkompeten untuk memperoleh masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dari rencana desain evaluasi yang telah disusun.

4. Menentukan pelaku evaluasi.

Memilih orang atau lembaga yang akan ditugaskan untuk melakukan

evaluasi. Pelaku evaluasi dari bersifat internal, yaitu berasal dari pelaksana program sendiri, ataupun eksternal, yaitu pihak luar atau independen.

#### 5. Melaksanakan evaluasi.

Kegiatan inti dalam evaluasi adalah pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan evaluasi. Oleh karena itu, pengawasan kualitas data dan analisis sangat krusial untuk memperoleh kualitas evaluasi yang baik. Dalam penulisan laporan, penting untuk memperhatikan kaidah-kaidah penulisan ilmiah agar dihasilkan suatu laporan evaluasi yang baik, baik dilihat dari segi substansi maupun tata bahasa.

#### 6. Mendiseminasikan hasil evaluasi.

Laporan evaluasi umumnya bersifat teknis, sehingga mungkin sulit dimengerti oleh orang awam. Agar hasil evaluasi dapat digunakan seoptimal mungkin, perlu dibuat versi ringkas dari laporan yang berfokus pada temuan utama dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh umum.

#### 7. Menggunakan hasil evaluasi.

Hasil evaluasi dapat memberikan rekomendasi berupa tuntutan perubahan, baik dalam pelaksanaan atau bahkan dalam desain program. Perubahan yang disarankan adalah untuk membuat program menjadi lebih efektif dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya. Lebih dari itu, hasil evaluasi juga memberikan pembelajaran bagi organisasi pelaksana program secara keseluruhan agar pelaksanaan program-program di masa depan dapat menjadi lebih baik. Pembelajaran dari hasil evaluasi juga akan sangat berguna bagi penyusunan program atau kebijakan baru.

## Evaluasi Program PUAP

Evaluasi PUAP yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan PUAP tercapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum PUAP. Indikator adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa indikator, akan sulit untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan program (Nawawi, 2013). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dinilai berdasarkan indikator keberhasilan *outcome*. Indikator keberhasilan *outcome* yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Indikator tingkat keberhasilan *outcome* (Pedoman PUAP, 2015) meliputi:

1. Peningkatan kemampuan Gapoktan dalam mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota

Peningkatan kemampuan gapoktan dalam mengelola modal usaha PUAP dilihat berdasarkan kemampuan gapoktan dalam menghimpun modal keswadayaan dan asset gapoktan. Modal keswadayaan dari anggota yang berhasil diorganisir dan dikumpulkan oleh gapoktan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan Gapoktan dalam mengelola dan melaksanakan PUAP sebagai program pemberdayaan. Penggalangan dana keswadayaan oleh gapoktan PUAP dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela merupakan alat ukur utama dalam menentukan kemandirian gapoktan untuk dapat dijadikan Lembaga Keuangan Mikro. Simpanan pokok yaitu simpanan yang wajib diserahkan ketika bergabung menjadi anggota gapoktan dan simpanan ini tidak dapat di ambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota. Besarnya

simpanan pokok adalah sama untuk setiap orang yang akan bergabung menjadi anggota Gapoktan Surya Sepakat. Simpanan wajib yaitu sejumlah uang tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu tertentu dan simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota. Simpanan sukarela yaitu simpanan yang diberikan oleh anggota secara sukarela dan dapat diambil kembali dan jumlahnya tergantung pada individu yang bersangkutan (Baswir, 2000).

Dana keswadayaan yang dapat dikumpulkan oleh gapoktan harus dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota. Aset gapoktan merupakan kekayaan gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang berasal dari dana keswadayaan (simpanan), dana cadangan dan dana penyertaan pemerintah yang dikelola untuk kepentingan anggota dan kelompok. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyesihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian gapoktan jika diperlukan (Handhikusuma, 2002). Pertumbuhan aset yang dikelola oleh LKMA dapat menjadi ukuran keberhasilan pengurus dan pengelola dalam meyakinkan masyarakat serta anggota untuk menitipkan dana keswadayaan kepada LKMA, menghasilkan laba dari pengelolaan tersebut, serta dapat meyakinkan pihak lain untuk menitipkan bantuan penguatan modal pemerintah (dana stimulan) maupun program yang ditujukan untuk pemberdayaan gapoktan.

2. Peningkatan jumlah petani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha

Menurut Pedoman PUAP petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang pertanian yang

meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dilaksanakan sebagai bentuk penyediaan dana penguatan modal usaha petani sebagai stimulasi melalui koordinasi Gapoktan. Setiap Gapoktan mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp100.000.000. Dana BLM PUAP yang disalurkan dari Kementerian Pertanian kepada Gapoktan dimanfaatkan sebagai modal usaha produktif di sektor pertanian. Bantuan modal usaha tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan simpan pinjam Pinjaman modal usaha bertujuan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis serta memudahkan petani dalam hal permodalan. Peningkatan jumlah petani yang mendapatkan bantuan dana PUAP mencerminkan bahwa gapoktan telah berhasil mengelola dana PUAP sehingga terus dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh petani anggota gapoktan.

### 3. Peningkatan kegiatan usaha agribisnis (hulu dan hilir) di perdesaan

Peningkatan kegiatan agribisnis di desa PUAP menjadi salah satu indikator bahwa program PUAP telah berhasil dilaksanakan dan dikelola oleh gapoktan PUAP. Keberhasilan ini menggambarkan berfungsinya gapoktan sebagaimana yang telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani. Berdasarkan konsep agribisnis pada program PUAP, agribisnis adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian yang terdiri atas 4 (empat) subsistem meliputi subsistem hulu, subsistem pertanian primer, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem penunjang. Subsistem hulu adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (*input*) pertanian. Subsistem pertanian primer adalah kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu. Subsistem

agribisnis hilir adalah yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian dan subsistem penunjang adalah kegiatan yang menyediakan jasa penunjang meliputi permodalan dan teknologi. Menurut Suhardi (2012), keuntungan dari sisi budidaya hanya berkisar 21% sementara 79% keuntungan diperoleh dari sisi hilir (perdagangan) dan salah satu persoalan mendasar untuk mengembangkan sisi hilir adalah kualitas SDM, baik SDM petani maupun SDM petugas (PPL).

### **Penelitian Terdahulu**

Gerry (2012) dalam judul “Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap Produksi Padi di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” menyebutkan bahwa kinerja pengurus Gapoktan sudah memadai, hal ini ditengarai bahwa ketua pengurus Gapoktan aktif menjadi wakil ketua 1 KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) di Dinas Pertanian Kabupaten Jember dan Gapoktan mejalin kemitraan dengan PT. Asbes dalam rangka menyediakan kebutuhan obat-obatan dan kebutuhan saprodi lainnya dalam menjalankan usaha pertanian. Berdasarkan kenyataan ini peneliti menganggap bahwa potensi dan kinerja pengurus Gapoktan sudah memadai.

Nyla (2013) dalam judul “Keberadaan Modal Sosial dan Strategi Pengembangan terhadap Pengelolaan Dana PUAP Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”, menyatakan bahwa pengelolaan program PUAP pada Gapoktan Mulyo Abadi hampir secara keseluruhan telah sesuai dengan pengelolaan berdasarkan LKM-A pada juknis Deptan. Terdapatnya modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan dan norma dalam pengelolaan PUAP mampu mengembangkan dana PUAP.

Triane (2012), dalam judul penelitian “Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor” menyatakan bahwa pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Rukun Tani telah berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anggota yang menerima dana PUAP, Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2011 yang meningkat (10,37% dari dana awal PUAP), dan juga tingkat pengembalian kredit macet yang relative kecil (6,85% dari dana PUAP).

Hafinuddin (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Dinamika Gapoktan dengan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)”, bahwa Keberhasilan *outcome* program PUAP di Desa Kamurang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gapoktan telah berhasil memberikan manfaat kepada anggota melalui peningkatan kemampuan Gapoktan dalam mengelola bantuan dan peningkatan jumlah petani yang memperoleh bantuan modal. Sebagian besar anggota berpendapat bahwa kemampuan Gapoktan dalam mengelola penyaluran bantuan sudah baik, hal ini dicirikan dengan penyaluran bantuan yang tepat sasaran. Sebagian besar bantuan yang telah disalurkan dapat dikembalikan lagi kepada Gapoktan.

### **Kerangka Pemikiran**

Program pembangunan pertanian di Kabupaten Batubara diorientasikan dalam rangka peningkatan kegiatan agribisnis perdesaan, keberadaan lembaga pertanian serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan pelaku usaha pertanian. Dalam pencapaian tersebut, kegiatan

pembangunan pertanian menuntut termanfaatkannya seluruh potensi yang dimiliki masyarakat, baik sumber daya alam, manusia, teknologi maupun kelembagaan secara optimal dengan tetap memegang prinsip pertanian yang berkelanjutan.

Kenyataannya, sektor pertanian di Kecamatan Medang Deras sebagian besar dibangun oleh petani dengan skala usaha yang relatif kecil. Skala usaha pertanian yang kecil menghambat petani meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan.

Desa Durian merupakan salah satu desa yang menerima bantuan program PUAP. Bantuan program PUAP ini dikelola oleh Gapoktan Karya Sepakat sebagai satu-satunya Gapoktan yang berada di Desa Durian. Program PUAP ini baru diterima oleh Gapoktan dan dana PUAP baru masuk ke rekening Gapoktan Karya Sepakat pada Desember tahun 2009, yang kemudian dicairkan dan disalurkan kepada petani anggota Gapoktan pada Januari tahun 2010. Dana BLM-PUAP disalurkan kepada masing-masing anggota Gapoktan yang terdaftar menjadi anggota penerima PUAP. Besarnya modal yang diterima oleh masing-masing anggota adalah sebesar Rp500.000 sampai Rp3.000.000 dengan waktu pengembalian ditentukan berdasarkan kesepakatan petani yaitu setiap panen (musiman).

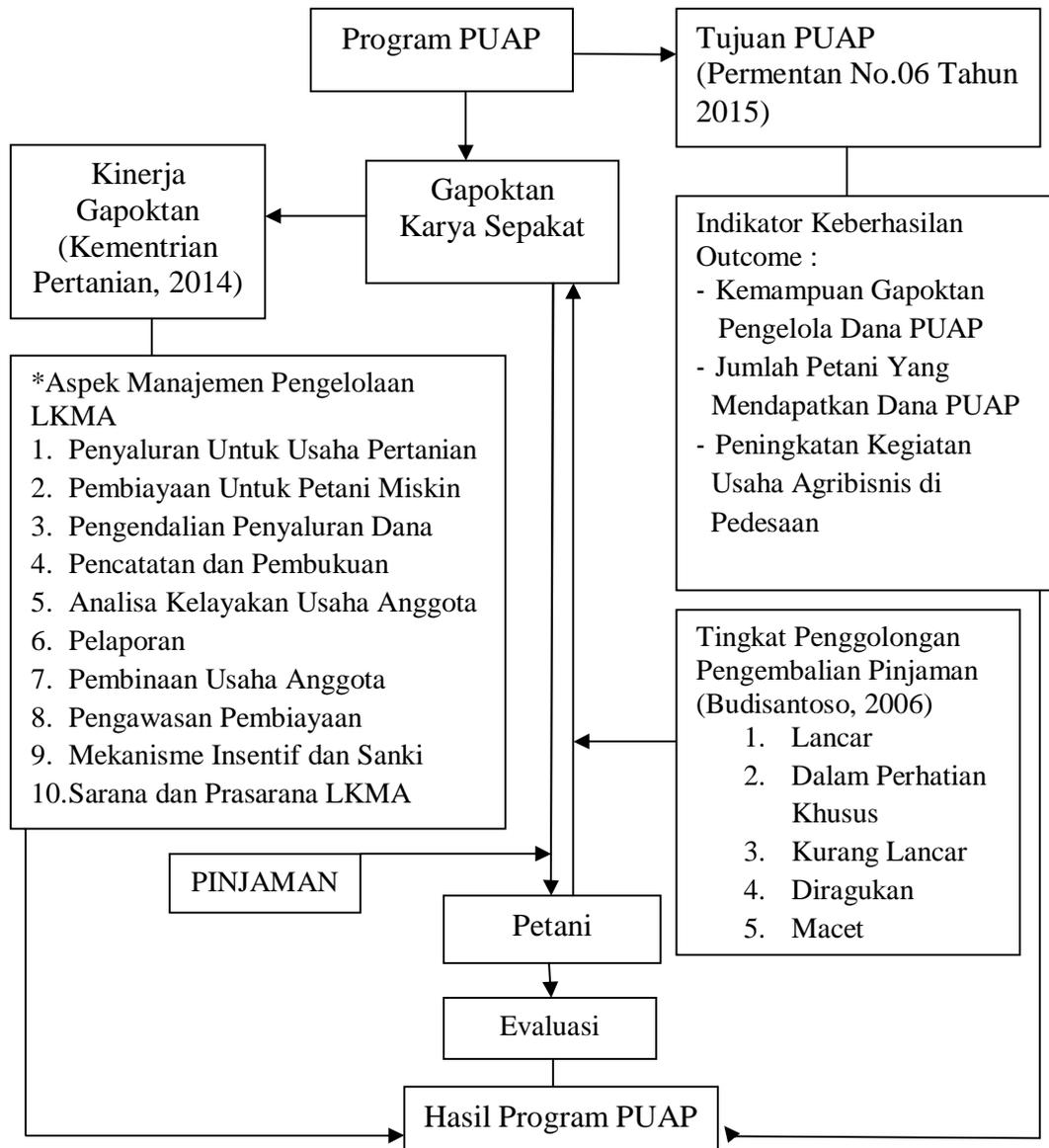
Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan dana tersebut oleh kinerja Gapoktan sebagai lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping. Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. Keberhasilan kinerja Gapoktan diukur dari aspek manajemen



pengelolaan LKMA. Adanya bantuan modal PUAP ini diharapkan dapat meringankan beban petani terutama dalam hal pemenuhan modal kerja bagi usahataniannya sehingga dapat memajukan perekonomian petani, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Penilaian manfaat dana PUAP dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan PUAP yaitu indikator keberhasilan *outcome* sebagaimana yang tercantum pada pedoman umum PUAP.

Penilaian terhadap indikator-indikator tersebut nantinya akan digunakan untuk proses pemetaan tingkat kemampuan Gapoktan sebagai lembaga pelaksana dan pengelola program PUAP serta pengevaluasian pelaksanaan program PUAP di Desa Durian. Penilaian akan memberikan informasi mengenai capaian atau hasil dari program PUAP bagi Gapoktan Karya Sepakat dan Desa Durian, sehingga dapat diketahui pemeringkatan atau pengklasifikasian kelas Gapoktan serta dampak pelaksanaan dari adanya program PUAP bagi kegiatan agribisnis di Desa Durian. Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga tani pelaksana PUAP di Desa Durian yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menyalurkan modal usaha agribisnis bagi petani anggota Gapoktan. Penyaluran dana BLM-PUAP kepada petani dilaksanakan dengan sistem pinjaman, artinya dana BLM-PUAP harus dikembalikan kepada Gapoktan untuk digulirkan kembali kepada petani lain. Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Program PUAP di daerah penelitian sangat dipengaruhi oleh tingkat pengembalian pinjaman dana BLM-PUAP dari petani kepada Gapoktan. Tingkat penggolongan pengembalian pinjaman dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Hasil evaluasi juga menentukan berhasil

tidaknya pelaksanaan program PUAP di Desa Durian sehingga dapat ditentukan pola dan sistem pemberdayaan program PUAP secara berkelanjutan untuk kedepannya. Gagasan pemikiran di atas secara terstruktur dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode study kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah yang lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Karya Sepakat, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, dengan menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja. Terpilihnya daerah ini dengan mempertimbangkan bahwa Gapoktan Karya Sepakat tersebut adalah Gapoktan Penerima dana PUAP.

### **Metode Penarikan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi Gapoktan (Karya Sepakat) memiliki anggota yang berjumlah 373 petani yang tergabung dalam tujuh kelompok tani penerima bantuan dana PUAP.

Menurut (Arikunto, 2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dimana penarikan sampel penelitian asalah dengan ketentuan yaitu : apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi , selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pedoman penarikan sampel yang telah di kemukakan, karena populasi berjumlah 373 orang, maka ambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah

populasi. Sehingga sampelnya menjadi :  $373 \times 10\% = 37$  petani. Jadi peneliti berfokus kepada 37 petani sampel yang tergolong dalam anggota Gapoktan Karya Sepakat yang berada pada tujuh kelompok tani.

*Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). *Proportionate stratified random sampling* ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian (Sugiyono, 2014).

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara proportional random sampling yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :  $n_i$  = jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota Sampel :

No	Kelompok Tani	Populasi ( $N_i$ )	Sampel ( $n_i$ )
1	Abadi	41	4
2	Sri Makmur	54	5
3	Karya Tani	80	8
4	Saroha	48	5
5	Jaya Tani	43	4
6	Damai	50	5
7	Sepakat	57	6
	Total	373	37

Sumber : Gapoktan Karya Sepakat, 2018

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung kepada petani anggota Gapoktan Karya Sepakat dengan menggunakan daftar pertanyaan Kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Batubara, Kantor WKPP Durian, Kantor Kepala Desa dan Literatur Buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Analisa data untuk menjawab permasalahan pertama yaitu mengenai kinerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP di Desa Durian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dan skala likert yaitu dengan jenjang, 1 (Tidak Baik), 2 (Cukup), 3 (Baik). Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan defenisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang dihasilkan dari skala likert dalam analisis ini, maka akan diketahui kemampuan dari setiap konsep pengukuran variabel. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola bantuan dana PUAP dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan tiap-tiap skor unsur aspek manajemen pengelolaan LKMA (Awar dan Adang, 2013).

Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka dibuat tiga katagori yaitu Tidak Baik, Cukup, dan Baik dengan interval nilai (kelas) yang akan ditentukan dari pengurangan antara skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi dengan jumlah kategori. Menurut (Nawawi, 2013) secara matematis interval kelas pengkategorian kinerja gapoktan adalah :

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan : i = Interval Kelas

a = Jumlah Skor Maksimum

b = Jumlah Skor Minimum

k = Jumlah Kelas/Kategori.

Perhitungan kinerja Gapoktan dilakukan melalui tabulasi skor. Selanjutnya hasil tabulasi yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan menentukan batasan skor pada masing-masing kriteria. Penentuan rentang skor pada masing-masing kriteria digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2005).

$$\text{Range} = \frac{[(Si \times I) - (Sr \times I)]}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Keterangan :

Si : Skor Ideal atau tertinggi pada setiap item

Sr : Skor terendah pada setiap item

I : Jumlah Item

Maka besarnya Range yang diperoleh adalah :

$$\text{Range} = \frac{[(3 \times 10) - (1 \times 10)]}{3}$$

$$\text{Range} = \frac{30 - 10}{3} = 6,6$$

Kategori kinerja gapoktan berdasarkan rentang skala adalah sebagai berikut:

1. 10 – 16,6: kinerja gapoktan tidak baik
2. 16,7 – 23,3: kinerja gapoktan cukup
3. 23,4 – 30: kinerja gapoktan baik

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu mengenai Evaluasi program PUAP di Desa Durian digunakan metode deskriptif berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan untuk mengetahui keberhasilan *outcome* program PUAP (Pedoman PUAP, 2015) .

Indikator keberhasilan *outcome* meliputi:

1. Peningkatan kemampuan Gapoktan dalam mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota
2. Peningkatan jumlah petani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha
3. Peningkatan kegiatan usaha agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di perdesaan.

Pada masalah ini digunakan data sekunder yang sudah dibuat oleh Kementan dalam buku Pedoman Pengembangan PUAP, serta dianalisis dengan menggunakan kuisisioner atau pertanyaan mengenai indikator keberhasilan *Outcome* yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil diterapkan oleh Gapoktan kepada petani anggota didaerah penelitian.

Untuk menjawab permasalahan ketiga mengenai Tingkat pengembalian dana BLM-PUAP, dapat diketahui dengan melihat tanggal peminjaman, jumlah pinjaman responden, jangka waktu pinjaman (jumlah bulan pengembalian), jumlah pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang telah dikembalikan dan belum dikembalikan.

Penggolongan kualitas kredit berdasarkan kegiatan pembayaran pokok dan bunga digolongkan menjadi 5 kelas (Budisantoso, 2006), yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

1. Lancar, yaitu: kondisi pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai persyaratan kredit (120 hari)
2. Dalam perhatian khusus, yaitu tunggakan pokok/bunga sampai 180 hari dan jarang mengalami cerukan.
3. Kurang lancar, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 180 hari sampai 270 hari dan cerukan berulang kali khususnya untuk menutup rugi operasional dan arus kas.
4. Diragukan, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 270 hari sampai 360 hari dan cerukan permanen khususnya untuk menutupi rugi dan kekurangan arus kas.
5. Macet, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga lebih dari 360 hari.



### **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.
2. Responden adalah petani anggota Gabungan Kelompok Tani Karya Sepakat dan telah terdaftar sebagai anggota penerima bantuan dana PUAP.
3. Gapoktan Surya Sepakat adalah gabungan dari 7 kelompok tani yaitu kelompok tani Sepakat, Abadi, Sri Makmur, Saroha, Jaya Tani, Damai, Karya Tani.
4. Kinerja Gapoktan merupakan hasil kerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP yang diukur berdasarkan aspek manajemen pengelolaan LKMA dan dikriteriakan ke dalam 3 kategori yaitu kinerja gapoktan baik, kinerja gapoktan cukup serta kinerja gapoktan kurang.
5. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani/masyarakat tani di Desa Durian guna memecahkan masalah/kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan untuk membiayai usaha agribisnis.
6. Usaha Produktif adalah segala jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh petani/kelompok tani di Desa Durian dalam bidang agribisnis yang mempunyai transaksi hasil usaha harian, mingguan, bulanan, musiman maupun tahunan.
7. Penyuluh adalah penyuluh pertanian yang ditugaskan oleh bupati atau pejabat yang ditunjuk untuk mendampingi petani, poktan dan gapoktan dalam pelaksanaan PUAP di Desa Durian.

8. Pemberdayaan masyarakat pertanian adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis di Desa Durian sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan melakukan usaha secara berkelanjutan.
9. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah bantuan dana kepada petani/kelompok tani untuk pengembangan usaha agribisnis di Desa Durian yang disalurkan melalui Gapoktan Karya Sepakat dalam bentuk modal usaha.
10. Indikator *Outcome* yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran program PUAP pada jangka menengah (efek langsung) bagi petani anggota Gapoktan Karya Sepakat.
11. Tingkat penggolongan kualitas pengembalian pinjaman dana BLM-PUAP dari anggota Gapoktan penerima pinjaman dana BLM-PUAP kepada Gapoktan sebagai lembaga pengelola program PUAP
  - a) Lancar: pembayaran tepat waktu, tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit (pinjaman 120 hari).
  - b) Dalam perhatian khusus: terdapat tunggakan pokok/bunga > 180 hari
  - c) Kurang lancar: terdapat tunggakan pokok/bunga > 180 hari – 270 hari
  - d) Diragukan: terdapat tunggakan pokok/bunga > 270 – 360 hari
  - e) Macet: terdapat tunggakan pokok/bunga > 360 hari
12. Tingkat penggolongan kualitas pengembalian pinjaman yang diteliti berfokus pada pembukuan pinjaman dana BLM-PUAP tahun 2015
13. Evaluasi Program PUAP yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan PUAP tercapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam pedoman umum PUAP yaitu indikator keberhasilan *outcome*.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka, Telak diatas Permukaan Laut 0-50 meter dpl. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan serta 100 Desa/Kelurahan Definitif.

Wilayah Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, daerah Lima puluh merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 239,55 Km<sup>2</sup> atau 26,47 persen dari luas total Batu Bara. Sedangkan Kecamatan Medang Deras merupakan wilayah terkecil dengan luas 65,47 Km<sup>2</sup> atau 7,23 persen dari luas total Batu Bara.

Kecamatan Medang Deras Terkhusus Desa Durian memiliki luas lahan 542 Ha, dengan curah hujan rata-rata 2,00mm dengan suhu rata-rata 24-36 °C serta memiliki batasan wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selamat Malaka.
- Sebelah Selatan : Sei Raja
- Sebelah Timur : Medang Baru
- Sebelah Barat : Sei Buah Keras dan Munasi

### **Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data dari Kantor Desa Durian pada tahun 2017, jumlah penduduk di Desa Durian sebanyak 2996 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1497 jiwa dan perempuan 1499 jiwa.

### **Penggunaan Tanah**

Berdasarkan data dari Desa Durian, luas penggunaan tanah di desa durian adalah 542 Ha. Adapun beberapa penggunaan tanah diklasifikasikan sebagai berikut. Untuk luas permukiman 65 Ha, luas persawahan 365 Ha, luas perkebunan 102 Ha, luas kuburan 0,5 Ha, luas pekarangan 2 Ha, perkantoran 7,5 Ha, serta luas prasarana umum lainnya 1 ha.

### **Sarana dan Prasaran Umum**

Semakin baik sarana dan prasarana disuatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Desa Durian terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, serta tempat ibadah. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Durian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sarana dan Prasaranadi Desa Durian Tahun 2017

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK	4
	b. SD	2
	c. SMP	1
2.	Kesehatan	
	a. PUSTU (Puskesmas Pembantu)	1
	b. Posyandu	3
3.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	2
	b. Gereja	3

*Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018.*

### Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang. Anggota kelompok tani yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi yang fisik yang lebih kuat, keinginan untuk mencoba hal baru, serta memiliki daya berpikir yang kreatif. Sebaliknya, anggota kelompok tani yang berumur tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya, dari data primer yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat di lihat di tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30-40	6	16,21
2.	41-50	16	43,24
3.	51-60	12	32,43
4.	≥ 61	3	8,10
Jumlah		37	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 30 tahun sampai lebih dari 61 tahun. Umur petani responden pada interval 30-40 tahun memiliki nilai persentasenya 16,21% atau 6 responden, dan pada interval umur 41-50 tahun memiliki nilai persentasenya 43,24% atau 16 responden, dan pada interval umur 51-60 tahun memiliki nilai persentasenya 32,43% atau 12 responden, serta pada interval  $\geq 61$  memiliki nilai persentasenya 8,10% atau 3 responden.

Umur responden termasuk dalam kelompok umur/usia tenaga kerja produktif yaitu dari 17 tahun sampai 60 tahun. Dimana umur ini berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam meningkatkan keberlangsungan program PUAP.

### **Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan**

Apabila seseorang sudah menemukan pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan keinginannya maka orang itu fokus dengan pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pada penelitian ini dilihat pekerjaan utama atau sampingan responden selain sebagai anggota kelompok tani. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	20	54,05
2.	Guru	1	2,70
3.	Pedagang	3	8,10
4.	Karyawan Swasta	13	35,13
	Jumlah	37	100

*Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.*

Tabel 3. menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 jenis pekerjaan dari responden selain sebagai anggota kelompok tani sri makmur yaitu petani, guru, wiraswasta, dan karyawan. Petani merupakan jenis pekerjaan yang terbanyak dari responden sebagai anggota gabungan kelompok tani karya sepakat 54,05%, sedangkan Pedagang yaitu 3 responden dengan persentase 8,10%, guru yaitu 1 responden dengan persentase 2,70%, serta Karyawan Swasta yaitu 13 responden dengan presentase 35,13%.

### **Karakteristik Responden Menurut Pendidikan**

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden yaitu dari SD, SMP, SMA, serta Sarjana. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	14	37,83
2.	SMP	12	32,43
3.	SMA	8	21,62
4.	SMK	2	5,40
5.	Sarjana	1	2,70
Jumlah		37	100

*Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.*

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai anggota gapoktan terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 14 responden dengan persentase 37,83%, dan pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 responden dengan persentase 32,43%, pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 responden dengan persentase 21,62%, sedangkan pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 2 responden dengan persentase 5,40% dan sarjana 1 responden dengan persentase 2,70%.

#### **Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi petani jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani padi sawah memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar sehingga para petani menjadi pekerjaan lainnya agar kebutuhan keluarganya tercukupin. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-1	2	5,40
2.	2-3	19	51,35
3.	4-5	16	43,24
Jumlah		37	100

*Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.*

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 19 responden yaitu antara 2-3 jiwa dengan tingkat persentase 51,35 %, dan jumlah tanggungan antara 4-5 jiwa sebanyak 16 responden dengan tingkat persentase 43,24%, serta jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 2 responden yaitu antara 0-1 jiwa dengan tingkat persentase 5,40%. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan keluarga dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonominya.

### **Gabungan Kelompok Tani Karya Sepakat**

#### **Sejarah Gapoktan Karya Sepakat**

Pada tanggal 29 Juni 2007 melalui bimbingan Petugas Penyuluh Pertanian, 'Kelompok Tani Durian' dikukuhkan melalui rapat pengukuhan Gapoktan yang disahkan oleh Kepala desa dan Camat menjadi Gapoktan Karya Sepakat dengan anggota 373 orang. Sebagai legalitas Gapoktan, tanggal 26 November 2008, Gapoktan Karya Sepakat telah dikukuhkan dihadapan Notaris (Akta Notaris Ratna Sari Batubara, SH No. 14 tanggal 26 November 2008).

#### **Visi dan Misi Gapoktan**

Visi gapoktan karya sepakat adalah Terwujudnya Masyarakat Tani yang Maju dan Sejahtera. Dengan misi yang akan dilaksanakan oleh Gapoktan Karya Sepakat adalah 1) Meningkatkan peran kelompok tani dan gapoktan dalam peningkatan produksi dan produktivitas usaha tani; 2) Memfasilitasi anggota dalam penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi), permodalan dan pemasaran hasil usaha tani; 3) Meningkatkan posisi tawar petani dalam pemasaran hasil usaha tani; 4) Meningkatkan fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.



## **Struktur Organisasi**

Struktur kepengurusan organisasi Gapotan Karya Sepakat terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Struktur kekuasaan terbangun dalam kelembagaan gapoktan dan LKM-A mengikuti apa yang dirumuskan dalam AD/ART gapoktan. Pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat anggota dan rapat pengurus yang dilakukan secara demokratis melalui musyawarah mufakat. Rapat anggota dan pengurus dilakukan paling lama 1 (satu) tahun sekali dan jika ada program-program atau kegiatan-kegiatan penunjang dari pemerintah, biasanya pengurus Gapoktan mengundang anggotanya untuk menghadiri acara yang diselenggarakan oleh instansi dinas terkait. Keuntungan jasa yang didapat dari usaha simpan pinjam sebesar 50% nya untuk pengembangan modal gapoktan dan 50% untuk biaya keperluan administrasi gapoktan dan gaji pengurus gapoktan dan LKM-A.

## **Kegiatan Gapoktan Karya Sepakat**

Gapoktan Karya Sepakat ini memiliki tujuh kelompok tani yaitu Kelompok Tani Abadi, Kelompok Tani Sri Makmur, Kelompok Tani Karya Tani, Kelompok Tani Saroha, Kelompok Tani Jaya Tani, Kelompok Tani Damai, dan Kelompok Tani Sepakat. Ketujuh kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan.

Kegiatan usaha Gapoktan Karya Sepakat adalah sebagai berikut : usaha tani atau budidaya, usaha industri rumah tangga berupa pengolahan makanan ringan (Sale pisang, Tape dll) dan usaha simpan pinjam /LKMA. Para petani yang ada di desa Durian menjual atau memasarkan padinya kepada Agen.

Secara umum sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki gapoktan karya sepakat masih kurang. Kantor sekretariat gapoktan dan LKM-A masih berstatus menumpang di rumah ketua gapoktan. Gapoktan karya sepakat belum mempunyai sarana penunjang lainnya, seperti Komputer, printer, dll. Sarana dan prasarana penunjang ini sangat penting, bukan saja bagi kelancaran usaha gapoktan dan LKM-A, namun juga dapat dijadikan alat belajar bagi anggotanya.

### **Program PUAP Gapoktan Karya Sepakat**

Pemerintah menunjuk gapoktan karya sepakat sebagai kelembagaan perdesaan yang mengelola dan menyalurkan dana PUAP. Gapoktan sebagai salah satu kelembagaan pertanian berperan dalam mengatur dana PUAP agar dana tersebut dapat bermanfaat bagi anggotanya. Pemerintah memberikan kewenangan pada masing-masing gapoktan dalam penyaluran dana PUAP kepada anggotanya. Dalam hal ini, tidak ada Standard Operational Prosedure (SOP) khusus yang ditetapkan pemerintah pada penyaluran dana PUAP kepada anggotanya. Yang perlu diperhatikan adalah dana tersebut harus disalurkan untuk keperluan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan usaha agribisnis. Dalam hal ini, Gapoktan memiliki aturan main sendiri dalam menyalurkan dana PUAP kepada anggotanya, baik tertulis maupun tidak tertulis, baik formal maupun informal.

Total keseluruhan dana PUAP yang diterima Gapoktan Karya Sepakat adalah sebesar Rp. 100.000.000,-. Sebagian besar dana tersebut dialokasikan dalam kegiatan simpan pinjam kepada petani untuk keperluan produksi dan usaha lainnya. Selain dialokasikan untuk simpan pinjam, dana PUAP juga digunakan untuk pembelian satu buah hand tracktor. Penyaluran dana PUAP di Gapoktan

Karya Sepakat yang ditetapkan oleh anggota kelompok tani adalah berupa paket pinjaman berupa uang tunai. Jumlah maksimal pinjaman bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan petani. Kisaran pinjaman dana PUAP adalah Rp. 500.000,- sampai Rp. 2.000.000,- untuk pertama kali pinjaman. Jika pengembalian pinjaman nasabah lancar maka pinjaman berikutnya dinaikkan menjadi kisaran Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000,-.

Pada Gapoktan Karya Sepakat, penyaluran dana PUAP kepada anggotanya menerapkan beberapa persyaratan, diantaranya : 1) Terdaftar sebagai anggota kelompok tani; 2) Menandatangani surat perjanjian pinjaman diatas materai.

Mekanisme penyaluran dana PUAP yang ditetapkan oleh anggota gapoktan karya sepakat adalah sebagai berikut :

1. Anggota membuat Rencana Usaha Anggota (RUA) yang diketahui oleh ketua kelompok.
2. RUA yang telah diketahui oleh ketua kelompok disampaikan ke LKM-A.
3. RUA diverifikasi oleh pengurus gapoktan dan tim pengarah menyangkut lokasi dan kelayakan usaha tani anggota.
4. Apabila RUA layak, kemudian anggota membuat surat permohonan pembiayaan dan akad kredit yang diketahui oleh ketua kelompok sebagai penjamin melalui sekretaris Gapoktan.
5. Apabila persyaratan sudah lengkap, maka kredit dicairkan melalui ketua kelompok tani untuk disampaikan kepada anggota.
6. Waktu pencairan dana pinjaman tersebut disesuaikan dengan saldo/kas yang ada di Gapoktan.

Namun dalam teknisnya, bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman dana PUAP, persyaratan utama adalah diketahui oleh ketua kelompok dan menyerahkan surat perjanjian yang ditandatangani diatas materai 6000. Aspek riwayat petani merupakan penilaian utama ketua kelompok didalam memutuskan pemberian pinjaman.

Bunga pinjaman yang disepakati oleh anggota adalah 2% per bulan atau sebesar 8% per Musim Tanam (Empat Bulan), dengan waktu pengembalian maksimal selama 4 (empat bulan). Cara pengembalian pinjaman bisa dilakukan per minggu, per bulan, ataupun dibayar setiap kali panen. Bagi nasabah/anggota yang mendapatkan musibah (bencana alam, wabah serangan hama dan penyakit, atau gagal panen) pinjaman tetap menjadi tanggungjawab nasabah/petani dan tidak dikenakan bunga. Gapoktan karya sepakat juga menerapkan sanksi dan insentif bagi para anggotanya. Yakni jika anggotanya melakukan pembayaran tepat waktu, maka pengurus gapoktan akan memberikan penghargaan berupa peningkatan jumlah pinjaman, dan jika anggotanya mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran yang sudah jatuh tempo selama 3 bulan berturut-turut, maka ketua kelompok tani sebagai penjamin berkewajiban melakukan penagihan secara langsung kepada anggota yang bersangkutan, dan apabila yang bersangkutan masih tidak membayar maka untuk selanjutnya tidak akan diberi pinjaman lagi termasuk bantuan lainnya diluar PUAP yang berbentuk uang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kinerja Gapoktan Karya Sepakat Sebagai Lembaga Pengelola Program PUAP

Untuk melihat kinerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP di Desa Durian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dan skala likert yaitu dengan jenjang, 1 (Tidak Baik), 2 (Cukup), 3 (Baik) terhadap aspek manajemen pengelolaan LKM-A yaitu penyaluran untuk usaha pertanian, pembiayaan untuk petani, pengendalian penyaluran dana, pencatatan dan pembukuan, analisa kelayakan usaha anggota, pelaporan, pembinaan usaha anggota, pengawasan pembiayaan, mekanisme insentif dan sanksi, serta sarana dan prasarana LKM-A.

Penilaian keberhasilan kinerja suatu lembaga dapat mengacu pada pencapaian sasaran dan tujuan. Kinerja kelembagaan didefinisikan sebagai kemampuan suatu kelembagaan untuk menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efisien dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuannya dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Syahyuti (2004) merinci dari Mackay *et all.* (1998), terdapat dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam memahami kinerja kelembagaan dalam mencapai tujuan-tujuannya yakni efisiensi penggunaan sumberdaya dan keberlanjutan kelembagaan berinteraksi dengan para kelompok kepentingan di luarnya.

Berikut ini adalah Tabel Distribusi Gapoktan Karya Sepakat Menurut Variabel Kinerja di Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Tabel 6. Distribusi Gapoktan Karya Sepakat Menurut Variabel Kinerja di Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Variabel Kinerja	Kategori	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Persentase (%)
Penyaluran Untuk Usaha Pertanian	> 80%	36	97,29
	50 – 80 %	1	2,70
	< 50%	-	-
Pembiayaan Untuk Petani Miskin	< 0.5 Ha	12	32,43
	<b>0.5 Ha ≤ x &lt; 1 Ha</b>	<b>23</b>	<b>62,16</b>
	≥ 1 Ha	2	5,40
Pengendalian Penyaluran Dana	Ada	5	13,51
	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>26</b>	<b>70,27</b>
Pencatatan dan Pembukuan	Tidak Ada	6	16,21
	Ada dan Lengkap	2	5,40
	<b>Ada, Tapi Tidak Lengkap</b>	<b>31</b>	<b>83,78</b>
Analisa Kelayakan Usaha Anggota	Tidak Ada	4	10,81
	Ada	-	-
	Kadang-Kadang	9	24,32
Pelaporan	<b>Tidak Ada</b>	<b>28</b>	<b>75,67</b>
	Ada	-	-
	Kadang-Kadang	5	13,51
Pembinaan Usaha Anggota	<b>Tidak Ada</b>	<b>32</b>	<b>86,48</b>
	Ada	4	10,81
	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>23</b>	<b>62,16</b>
Pengawasan Pembiayaan	Tidak Ada	10	27,02
	Ada	-	-
	Kadang-Kadang	13	35,13
Mekanisme Insentif dan Sanksi	<b>Tidak Ada</b>	<b>24</b>	<b>64,86</b>
	Ada	34	91,89
	Kadang-Kadang	3	8,10
Sarana dan Prasarana LKMA	Tidak Ada	-	-
	Ada , Lengkap	2	5,40
	<b>Ada, Terbatas</b>	<b>35</b>	<b>94,59</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018.

Dari tabel diatas didapat bahwa dari ke sepuluh aspek manajemen pengelolaan LKMA pada gapoktan Karya Sepakat terdapat beberapa aspek yang kadang-kadang, ada Aspek yang ada, ada aspek yang tidak ada. Adapun aspek manajemen pengelolaan LKMA pada gapoktan Karya Sepakat yang kadang-kadang diantaranya adalah sebagai berikut :

## 1. Pembiayaan Kepada Petani Miskin

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa Durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek pembiayaan kepada petani miskin yang diteliti oleh peneliti terdapat dalam kategori  $0.5 \text{ Ha} \leq x < 1 \text{ Ha}$ . Terdapat 3 kategori dalam aspek pembiayaan petani miskin. Dimana ada kategori  $< 0.5 \text{ Ha}$  dengan jumlah responden adalah 12 orang, dengan Persentasenya 32,43%, dan ada kategori  $0.5 \text{ Ha} \leq x < 1 \text{ Ha}$  dengan jumlah responden 23 orang, dengan Persentasenya 62,16%, serta ada kategori  $\geq 1 \text{ Ha}$  dengan Jumlah responden 2 orang, dengan Persentasenya 5,40%. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan kepada petani miskin anggota gapoktan karya sepakat dapat diartikan bahwa tidak semua dana BLM-PUAP disalurkan untuk pembiayaan kepada petani miskin dan dengan hasil diatas dapat pula dilihat bahwa pembiayaan terbanyak diberikan kepada petani dengan luas lahan  $0.5 \text{ Ha} \leq x < 1 \text{ Ha}$ .

## 2. Pengendalian Penyaluran Dana

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek pengendalian Penyaluran Dana yang diteliti oleh peneliti masuk dalam kategori Kadang - Kadang. Terdapat 3 kategori dalam aspek pengendalian penyaluran dana. Dimana ada kategori Kadang – Kadang dengan jumlah 26 orang, dengan Persentasenya 70,27%, dan pada kategori Ada dengan jumlah responden 5 orang, dengan Persentasenya 13,21%, serta pada kategori tidak ada dengan jumlah responden 6 orang, dengan Persentasenya 6,21%. Ini menunjukkan bahwa pengendalian penyaluran dana kepada anggota gapoktan karya sepakat hanya kadang – kadang, dalam arti pengendalian terhadap penggunaan dana BLMP-PUAP tidak selalu dilakukan oleh pengurus.

### 3. Pencatatan dan Pembukuan

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek pencatatan dan pembukuan yang di teliti oleh peneliti masuk pada kategori Ada, tapi tidak lengkap. Terdapat 3 kategori dalam aspek pencatatan dan pembukuan. Dimana ada kategori Ada, Tapi tidak lengkap dengan jumlah responden adalah 31 orang, dengan Persentasenya 83,78%, dan pada kategori Ada dan lengkap dengan jumlah responden 2 orang, dengan Persentasenya 5,40%, serta pada kategori Tidak Ada dengan Jumlah responden 4 orang, dengan Persentasenya 10,81%. Ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pembukuan yang dilakukan oleh pengurus gapoktan adalah Ada namun tidak lengkap dalam arti pengurus gapoktan dalam pencatatan dan pembukuan mengenai dana BLM-PUAP tidaklah lengkap atau hanya memiliki buku KAS.

### 4. Pembinaan Usaha Anggota

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek pembinaan usaha anggota yang di teliti oleh peneliti masuk dalam kategori kadang- kadang. Terdapat 3 kategori dalam aspek pembinaan usaha anggota. Dimana pada kategori kadang – kadang jumlah responden adalah 23 orang, dengan Persentasenya 62,16%, dan pada kategori Ada dengan jumlah responden 4 orang, dengan Persentasenya 10,81%, serta pada kategori tidak ada dengan jumlah responden 10 orang, dengan Persentasenya 27,02%. Ini menunjukkan bahwa pembinaan usaha anggota yang dilakukan oleh pengurus gapoktan dapat dikatakan hanya kadang – kadang dalam arti pengurus gapoktan jarang melakukan pembinaan usaha anggota pada petani penerima dana BLM-PUAP sekalipun ada materi yang disampaikan kebanyakan berkaitan



dengan program yang diberikan oleh penyuluh pertanian bukan tentang pembinaan usaha dalam pemanfaatan dana BLM-PUAP.

#### 5. Sarana dan Prasarana LKM-A

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek sarana dan prasarana LKM-A yang di teliti oleh peneliti masuk pada kategori Ada, terbatas. Terdapat 3 kategori dalam aspek sarana dan prasarana LKM-A. Dimana pada kategori Ada, Terbatas dengan jumlah responden adalah 35 orang, dengan Persentasenya 94,59%, dan pada kategori Ada, Lengkap dengan jumlah responden 2 orang, dengan Persentasenya 5,40%, serta pada kategori Tidak ada dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada pada gapoktan karya sepakat terbilang Ada, Terbatas dalam arti sarana dan prasarana yang ada jumlahnya terbatas terdiri dari buku pinjaman anggota, formulir pengajuan pinjaman dan buku kas dan hanya dua responden yang menyatakan gapoktan memiliki komputer dan kendaraan operasional.

Adapun aspek manajemen pengelolaan LKM-A pada gapoktan Karya Sepakat yang Tidak Ada diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisa Kelayakan Usaha Anggota

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek Analisa kelayakan usaha anggota yang di teliti oleh peneliti adalah Tidak Ada. Terdapat 3 kategori dalam aspek analisa kelayakan usaha anggota. Dimana pada kategori Tidak Ada dengan jumlah responden adalah 28 orang, dengan Persentasenya 75,67%, dan pada kategori kadang – kadang jumlah responden 9 orang, dengan Persentasenya 24,32%, serta

pada kategori Ada dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa aspek analisa kelayakan usaha anggota pada gapoktan karya sepakat adalah Tidak Ada dalam arti pengurus gapoktan tidak melakukan analisa kelayakan usaha anggota gapoktan penerima dana BLM-PUAP sebelum dana BLM-PUAP disalurkan ke anggota.

## 2. Pelaporan

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek Pelaporan yang di teliti oleh peneliti adalah Tidak Ada. Terdapat 3 kategori dalam aspek Pelaporan. Dimana pada kategori Tidak Ada dengan jumlah responden adalah 32 orang, dengan Persentasenya 86,48%, dan pada kategori Kadang – Kadang dengan jumlah responden 5 orang, dengan Persentasenya 13,51%, serta pada kategori Ada dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa pelaporan pada gapoktan karya sepakat adalah tidak ada, dalam arti pengurus gapoktan tidak melakukan pelaporan terhadap penyaluran dan penggunaan dana BLM-PUAP kepada anggota atau sama halnya dengan tidak mengadakan rapat tahunan mengenai pelaporan laba dan rugi dari dana BLM-PUAP yang telah diberikan pada gapoktan.

## 3. Pengawasan Pembiayaan

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek Pengawasan pembiayaan yang di teliti oleh peneliti adalah Tidak Ada. Terdapat 3 kategori dalam aspek pengawasan pembiayaan. Dimana pada kategori Tidak Ada dengan jumlah responden adalah 24 orang, dengan Persentasenya 64,86%, dan ada kategori kadang – kadang dengan jumlah responden 13 orang, dengan Persentasenya 35,13%, serta pada

kategori Ada, dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa pengawasan pembiayaan pada gapoktan karya sepakat adalah tidak ada dalam arti pengurus gapoktan tidak melakukan pengawasan terhadap penyaluran dan penggunaan dana BLM-PUAP kepada anggota atau sama halnya dengan hanya membiarkan dana tersebut diterima oleh anggota tanpa mengetahui apakah dana tersebut benar digunakan sesuai dengan Rencana Usaha Anggota atau tidak.

Adapun aspek manajemen pengelolaan LKM-A pada gapoktan Karya Sepakat yang Ada diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Penyaluran Untuk Usaha Pertanian

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek penyaluran untuk usaha pertanian yang di teliti oleh peneliti adalah > 80% untuk usaha pertanian. Terdapat 3 kategori dalam aspek penyaluran untuk usaha pertanian. Dimana pada kategori > 80% dengan jumlah responden adalah 36 orang, dengan Persentasenya 97,29%, dan pada kategori 50 – 80% dengan jumlah responden 1 orang, dengan Persentasenya 2,70%, serta pada kategori < 50%, dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa penyaluran dana BLM-PUAP untuk usaha pertanian dikatakan baik dalam arti dana yang diberikan oleh pengurus sudah sesuai dengan tujuan kebutuhan para anggota yaitu untuk usaha pertanian.

#### 2. Mekanisme Insentif dan Sanksi

Pada Gapoktan Karya Sepakat yang berada di desa durian didapat bahwa gapoktan karya sepakat dari aspek mekanisme insentif dan sanksi yang di teliti oleh peneliti adalah Ada. Terdapat 3 kategori dalam aspek mekanisme insentif dan sanksi. Dimana pada kategori Ada dengan jumlah responden adalah 34 orang,

dengan Persentasenya 91,89%, dan pada kategori kadang - kadang dengan jumlah responden 3 orang, dengan Persentasenya 8,10%, serta pada kategori Tidak ada, dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa mekanisme insentif dan sanksi pada bantuan BLM-PUAP pada gapoktan karya sepakat dikatakan baik dalam arti terdapat sanksi dan insentif yang diberikan kepada anggota gapoktan yang meminjam dana BLM-PUAP baik sanksi dalam pengembalian apabila terlambat maupun insentif apabila tepat waktu dalam pengembalian.

Tabel 7. Hasil Distribusi Secara Keseluruhan Gapoktan Karya Sepakat Berdasarkan Variabel Kinerja di Desa Durian.

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kinerja Gapoktan Karya Sepakat	BAIK	23,4 – 30	-	-
	<b>CUKUP</b>	<b>16,7 – 23,3</b>	<b>36</b>	<b>97,29</b>
	KURANG	10 – 16,6	1	2,7

*Sumber : Diolah Dari Lampiran 3 (2018)*

Dari tabel diatas didapat bahwa dari keseluruhan variabel kinerja gapoktan pada Gapoktan Karya Sepakat dapat dilihat bahwa dalam mengukur kinerja Gapoktan Karya sepakat terdapat 3 (tiga) kategori . Dimana ada kategori Cukup dengan Skor 16,7 – 23,3 dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, dengan persentasenya sebesar 97,29 %, dan Kategori Kurang dengan Skor 10 – 16,6 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang, dengan persentasenya sebesar 2,7 %, serta terdapat kategori Baik dengan Skor 23,4 – 30 dimana tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Gapoktan Karya Sepakat secara keseluruhan terbilang Cukup.

## **B. Evaluasi Program PUAP pada Gapoktan Karya Sepakat**

Widodo (2009) mengemukakan evaluasi hasil yaitu upaya untuk melihat ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang dinilai melalui sejauh mana program dapat dicapai. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi hasil ini adalah evaluasi formal. Dunn (2000) menambahkan bahwa pendekatan evaluasi formal digunakan melalui metode deskriptif. untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil suatu kebijakan. Dengan menggunakan berbagai dokumen-dokumen program maupun undang-undang. Secara formal terdapat tiga indikator keberhasilan (outcome) Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang tertera dalam dokumen pedoman PUAP tahun 2015.

Sesuai pada pemaparan sebelumnya, bahwa salah satu bentuk dari kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah Indonesia adalah program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Sebuah kebijakan yang telah dilaksanakan oleh para pelaksana tentunya memerlukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil kebijakan tersebut telah tercapai. Penilaian terhadap hasil kebijakan suatu program dapat dilihat melalui tujuan atau indikator-indikator keberhasilan (outcome) terkait program yang dievaluasi. Dalam kegiatan evaluasi diperlukan indikator. Indikator menurut Suharsimi (2012) dapat didefinisikan sebagai petunjuk untuk mengetahui keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu kegiatan. Diperlukannya adanya indikator untuk mengevaluasi program karena keberhasilan dan ketidakberhasilan suatu kegiatan dapat juga dipengaruhi oleh komponen atau subkomponen lainnya.

Setelah berjalan selama tujuh tahun program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Desa Durian memberikan hasil yang cukup baik bagi kesejahteraan petani anggota. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak temuan-temuan yang menunjukkan bahwa program PUAP masih sangat perlu pendampingan dan pengembangan dimana pada pengelolaannya, dana awal yang diberikan terus mengalami penurunan. Untuk melihat hasil dari evaluasi tersebut peneliti menggunakan tiga indikator keberhasilan (outcome) program PUAP tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

**1. Peningkatan kemampuan Gapoktan dalam mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota.**

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Karya Sepakat terbentuk sejak tahun 2008 yaitu tepatnya 1 (satu) tahun sebelum program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) berjalan di desa Durian. Pembentukan pertama kali gapoktan dilakukan dengan musyawarah desa. Sebelum program PUAP diterapkan di desa Durian, gapoktan belum mampu menyusun, membuat rencana usaha bersama (RUB), rencana usaha kelompok (RUK), rencana usaha anggota (RUA), dan adanya keterbatasan kemampuan dalam menggulirkan dana bantuan modal usaha PUAP serta belum adanya pelaksanaan tugas gapoktan secara maksimal yaitu, belum adanya kegiatan penyaluran uang langsung dari gapoktan ke kelompok tani, kurangnya koordinasi antara gapoktan dengan kelompok tani dan belum adanya pertemuan rutin antara gapoktan dengan kelompok tani dan anggota poktan, serta belum adanya kegiatan administrasi keuangan gapoktan, termasuk terkait penyaluran dan pengelolaan dana laporan tahunan keuangan gapoktan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan sebelumnya, setelah Program PUAP berjalan pada tahun 2010, kemampuan gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha di desa Durian mengalami penurunan. Gapoktan hanya mampu dalam menyusun, membuat Rencana Usaha Bersama (RUB), Rencana Usaha Kelompok (RUK), Rencana Usaha Anggota (RUA). Kemampuan gapoktan dalam menyusun dan membuat RUB, RUK dan RUA tidak terlepas dari upaya yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten dan Dinas Pertanian Provinsi yang mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan RUA, RUK dan RUB. Selain itu, telah adanya koordinasi antara gapoktan dan kelompok tani dalam penyaluran dana. Dengan begitu, salah satu tujuan dari keberadaan program PUAP yaitu meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan dapat terwujud. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan petani bahwa sebagian besar petani mengatakan bahwa apa yang telah petani susun dalam rencana usaha anggota (RUA) tidak semuanya diterima oleh ketua kelompok tani dan hanya sebagian kecil yang sesuai dengan isi Rencana Usaha Kelompok (RUK). Seperti halnya dalam point pembuatan kebutuhan biaya yang tertera pada formulir RUA banyak petani yang mengeluhkan bahwa jumlah dana yang petani butuhkan tidak sesuai dengan jumlah dana yang disetujui oleh ketua kelompok untuk dijadikan RUK.

Dari hasil wawancara dengan petani juga didapatkan bahwa tidak ada standar tetap dalam menentukan jumlah dana yang disetujui oleh gapoktan, hal itu peneliti ketahui dari formulir RUA yang terkumpul di gapoktan, dimana pada RUA bapak Supiyanto dengan jenis usaha tanaman pangan, luas lahan 1 ha,

kebutuhan biaya yang disetujui adalah sebesar Rp.1.000.000,- sedangkan pada RUA bapak Tukiman dengan jenis usaha yang sama dan luas lahan yang sama namun kebutuhan biaya yang disetujui oleh gapoktan berbeda yaitu sebesar Rp. 700.000,-. Dengan adanya perbedaan tersebut peneliti sempat mewawancarai pengurus gapoktan dengan menanyakan mengapa dana yang disetujui bisa berbeda dan bapak mulyono selaku pengurus mengatakan bahwa yang menentukan jumlah kebutuhan biaya anggota yang tertera pada RUA adalah ketua kelompok tani masing-masing. Hal ini tentu tidak sesuai dengan mekanisme dalam penyaluran dana PUAP. Dalam hasil wawancara peneliti dengan pengurus gapoktan tentang kriteria petani yang dipilih sebagai penerima pinjaman dalam sekali periode, pengurus menjawab bahwa yang menentukan siapa saja yang berhak dapat bantuan dana BLM-PUAP adalah ketua kelompok tani itu sendiri, apa yang tertera dalam RUK maka itulah yang akan dicairkan dananya. Dalam hal ini peneliti sempat bertanya kepada salah ketua kelompok tani yaitu bapak Iran, dan beliau membenarkan bahwa dalam menentukan jumlah biaya yang dibutuhkan anggota dan siapa saja anggota yang berhak mendapat giliran pinjaman ditentukan oleh ketua kelompok. Dari hasil wawancara dengan bapak Iran juga didapati bahwa dalam memilih siapa petani yang berhak dapat pinjaman adalah dilihat dari kedekatannya dengan ketua kelompok itu sendiri, dikatakan oleh bapak Iran bahwa biasanya yang pertama kali dapat giliran pinjaman adalah tetangga sekitar rumah dulu baru yang jauh, adapun dari seluruh anggota kelompok tani tidak semuanya di rekomendasikan untuk mendapat giliran pinjaman berikutnya, petani yang tidak dapat bagian adalah petani yang rumahnya



jauh dari desa contohnya yang berada diluar kota dan tidak pernah hadir dalam rapat.

Dalam hal bantuan modal usaha, Gapoktan Karya Sepakat menyalurkan dana BLM-PUAP dalam bentuk simpan pinjam. Gapoktan karya sepakat memiliki aturan sendiri dalam pengembaliannya, aturan bunga pinjaman yang diterapkan melalui musyawarah, dan disesuaikan dengan sesuai RUK yang telah dibuat oleh ketua kelompok tani. Gapoktan memberikan bunga pinjaman 2% per bulan (dalam jangka waktu 4 bulan dari tanggal pinjaman), dengan rincian 1% untuk kesejahteraan anggota digunakan untuk administrasi serta operasional dan 1% dimasukkan kedalam rekening PUAP yang akan digunakan untuk menambah modal gapoktan. Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gapoktan yaitu peraturan tentang penggunaan hasil usaha dengan rincian: untuk 50% menambah modal gapoktan, penambahan modal gapoktan dengan dimasukkan kedalam rekening gapoktan yang akan dimanfaatkan untuk menambah modal gapoktan akan dipergunakan untuk bantuan modal usaha lainnya. Kemudian 10% untuk pengurus gapoktan, pengurus gapoktan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. 4% untuk pengurus kelompok tani yang mana pada gapoktan karya sepakat terdiri dari 7 (tujuh kelompok) sehingga total 28%, Pada masing-masing kelompok tani terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Selanjutnya untuk 8% pendampingan dan 4% administrasi dan operasional digunakan pada saat melakukan pertemuan rutin.

Peningkatan kemampuan Gapoktan Karya Sepakat dalam mengelola modal usaha petani anggota dapat dilihat dari sisi keuangannya, laporan laba/rugi tahunan Gapoktan Karya Sepakat awalnya mengalami peningkatan dari Desember

2010 sampai Januari tahun 2013 dari jumlah dana yang disalurkan kepada petani anggota, namun penurunan laba mulai terjadi dan puncaknya pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa perguliran dana PUAP berjalan secara berkelanjutan namun pada akhirnya tidak menguntungkan. Total pinjaman pokok yang disalurkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 25.700.000,- dengan bunga pinjaman yang harusnya didapat sebesar Rp. 2.056.000,- namun kenyataan yang didapat dari perguliran dana PUAP pada Tahun 2015 hanya sebesar Rp. 3.480.000,- atau berkurang sebesar Rp. 22.220.000 dari dana yang telah disalurkan. Jika dilihat dari buku kas gapoktan karya sepakat pada Desember Tahun 2015 jumlah saldo menurun menjadi Rp. 36.630.000,- dari sisa saldo Desember tahun 2014 sebesar Rp. 58.850.000,-. Sampai Desember tahun 2017 sisa saldo Gapoktan Karya dilihat dari buku KAS adalah sebesar Rp. 16.680.000. Dilihat dari buku simpanan anggota sebanyak 370 petani anggota telah membayar simpanan pokok sebesar Rp. 10.000,- sehingga total jumlah simpanan pokok seluruhnya sebesar Rp. 3.700.000,-. Pada laporan pembukuan jumlah simpanan wajib yang diterima dari anggota gapoktan sampai Desember Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 16.320.000,- dan simpanan sukarela sebesar Rp. 275.000,-.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan gapoktan karya sepakat dalam mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota terbilang belum maksimal hal ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah dana BLM-PUAP secara terus menerus tanpa ada peningkatan laba. Terutama dalam pengelolaan manajemen keuangan penulis melihat pencatatan dan pembukuan masih manual. Sehingga bila diperlukan data tentang siapa saja yang sudah mendapatkan dana PUAP lebih dari 2 kali dan siapa saja yang menunggak, bagaimana pembukuan laba/rugi maka

pencarian data membutuhkan waktu lama dan penulis temukan dilapangan bahwa banyak berkas-berkas yang tidak lengkap bahkan hilang. Hal ini berarti pengembalian dana PUAP sudah menurun jumlahnya dari dana awal BLM-PUAP yang diterima gapoktan. Ini menunjukkan bahwa Gapoktan Karya Sepakat belum mampu mengelola dana BLM-PUAP.

Menurut Muhadjir, dalam Widodo (2009) Evaluasi kebijakan publik juga merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat membuahkan hasil. Sepaham dengan pernyataan diatas, dengan adanya evaluasi kebijakan ini peneliti bisa mengetahui hasil yang didapat dari perkembangan pelaksanaan program PUAP. Temuan-temuan diatas juga berarti tidak sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 bahwa gapoktan merupakan format final dari organisasi ditingkat petani di perdesaan yang di dalamnya terkandung fungsi-fungsi pengelolaan antara lain unit penyediaan ketersediaan sarana produksi (saprodi) dan unit usaha jasa permodalan dan lain sebagainya.

Tidak adanya sinergi antara indikator keberhasilan (outcome) program PUAP dengan data di lapangan, telah menggambarkan bahwa tidak ada peningkatan kemampuan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha sebelum dan setelah berjalannya program PUAP di desa Durian. Keberadaan gapoktan juga seharusnya bisa membantu para petani dalam masalah pemasaran hasil pertanian yaitu adanya pengumpulan hasil panen petani anggota untuk dijual bersama hanya kepada satu agen agar terjadi pemerataan harga sesuai yang diinginkan petani. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pemaparan penulis sebelumnya, fungsi pemasaran ini belum sepenuhnya

terlaksana karena kurangnya pendampingan pengurus gapoktan terhadap petani anggota yang menyebabkan tidak ada alasan kuat untuk para anggota dapat menahan diri agar bersedia melakukan pengumpulan hasil panen yang nantinya dijual bersama secara keseluruhan. Jadi dengan demikian belum ada peran gapoktan dalam hal pemasaran hasil pertanian.

## **2. Peningkatan Jumlah Petani dan Rumah Tangga Tani yang Mendapatkan Bantuan Modal Usaha**

Terbentuknya kelompok tani di desa Durian atas prakarsa dan musyawarah masyarakat desa Durian, dengan membentuk tujuh kelompok tani yaitu kelompok tani Sepakat, Abadi, Sri Makmur, Saroha, Jaya Tani, Damai, Karya Tani. Jika merujuk pada keputusan menteri pertanian (KEPMENTAN) nomor 545/kpts/ot.160/9/2007 tentang pembentukan tim pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani, buruh tani maupun rumah tangga tani. Untuk itu adanya program PUAP diharapkan mampu mensejahterahkan kehidupan petani.

Tercetusnya program PUAP untuk mensejahterahkan kehidupan petani memang cukup beralasan, mengingat masih banyaknya petani dan buruh tani yang kesulitan dalam hal permodalan, berupa sulitnya melakukan pembelian pupuk karena tidak adanya biaya untuk pembelian pupuk yang terlalu mahal. Seperti hasil wawancara peneliti dengan petani bahwa manfaat yang dirasakan dari adanya program PUAP bagi kegiatan agribisnis di sektor hulu adalah mampu meringankan beban petani dalam membeli pupuk. Dimana sebelumnya anggota kelompok tani yang ingin mendapatkan pupuk harus mengutang terlebih dahulu karena belum adanya bantuan modal yang memberi pinjaman kepada anggota tani. Terkait jumlah mata pencaharian penduduk desa Durian mayoritas penduduk

desa Durian bekerja disektor pertanian. Kondisi ini menyiratkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian ini begitu penting bagi masyarakat desa Durian.

Dilihat dari jumlah pengguna dana PUAP di desa Durian memang terus bertambah dan berkemungkinan terjadinya peningkatan usaha produktif di desa Durian dimana pada awal penyaluran dana BLM-PUAP Januari Tahun 2010 jumlah anggota penerima pinjaman sebanyak 125 orang dan sampai Desember Tahun 2017 jumlah anggota peminjam bertambah menjadi Total 320 Orang. Hal ini menunjukkan pada gapoktan karya sepakat telah terjadi peningkatan jumlah petani dan rumah tangga yang mendapatkan bantuan modal usaha walaupun jika dilihat dari jumlahnya petani yang mendapatkan pinjaman belum semua dari total keseluruhan anggota selama tujuh tahun program tersebut berjalan.

Dengan demikian, berdasarkan pada pemaparan tersebut sudah membuktikan bahwa adanya peningkatan jumlah petani, buruh tani, rumah tangga tani yang mendapatkan modal usaha. Bantuan modal usaha yang diberikan dapat memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani seperti pinjaman uang yang mampu mengakomodir kepentingan petani untuk pembelian pupuk, obat-obatan dan bibit. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan para petani bahwa pinjaman yang diberikan masihlah tergolong rendah dan harapan petani yakni adanya penambahan jumlah pinjaman yang diberikan kepada petani agar petani tidak lagi meminjam kepada agen maupun UD dengan bunga yang cukup tinggi.

### **3. Peningkatan Kegiatan Usaha Agribisnis (hulu dan hilir) di Perdesaan**

Agribisnis adalah suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada bidang pertanian. Setidaknya ada empat rangkaian hasil kegiatan usaha pertanian yaitu: Subsistem hulu, usaha tani (budidaya), hilir, dan lembaga penunjang. Subsistem hulu menurut Pedoman Pelaksanaan PUAP dan Erna, Kadek, dkk (2014) adalah suatu kegiatan ekonomi yang menyediakan/menghasilkan sarana produksi (input) pertanian (pupuk, obat-obatan, bibit). Sedangkan Sub sistem budidaya adalah kegiatan terencana pemelihara sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal untuk diambil manfaat/hasil panennya, dan untuk subsistem agribisnis hilir adalah yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi desa Durian adalah salah satu wilayah yang untuk agribisnisnya belum bisa berjalan secara maksimal, selain faktor tanah yang bersebelahan dengan laut juga karena faktor rendahnya partisipasi SDM yang terdapat pada gapoktan karya sepakat hal ini terbukti dengan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan pada gapoktan karya sepakat menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan anggota tersebut masih rendah, serta kurangnya modal pendanaan. Selain itu seperti yang penulis paparkan sebelumnya, sebelum adanya program PUAP di desa Durian, baru sebatas sebagai wadah simpan pinjama uang untuk keperluan pembelian pupuk dan obat-obatan. Serta belum adanya subsitem hilir untuk pengelolaan hasil panen. Hanya ada kegiatan budidaya yaitu berupa budidaya padi dan cabai yang hasilnya langsung dijual kepada agen tanpa melakukan pengelolaan terlebih dahulu.

Setelah program PUAP berjalan pada tahun 2010 di desa Durian, terjadi peningkatan kegiatan agribisnis pada subsistem hulu dan budidaya. Untuk subsistem hulu yaitu pemberian pinjaman modal untuk meningkatkan aktivitas untuk penyediaan pupuk, obat-obatan dan bibit. Serta adanya penyuluhan dan pelatihan pengolahan pupuk organik. Namun, karena intensitas penyuluhan dan pelatihan pengolahan pupuk organik yang masih sangat kurang maka hasil yang didapat dari pelatihan pengolahan pupuk organik belum terlihat secara nyata.

Terkait dengan permasalahan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dimana anggota gapoktan karya sepakat memiliki rata-rata pendidikan yang masih rendah membuktikan bahwa semakin rendah pendidikan masyarakat pada kelompok tersebut maka program-program pembinaan dan pendampingan sebuah program semakin dibutuhkan, khususnya program-program yang berkenaan dengan mata pencaharian utama mereka. Untuk itu pelatihan pengolahan pupuk organik sebenarnya sangat diperlukan bagi petani di desa Durian agar mampu memberikan pengetahuan masyarakat yang nantinya akan menjadi bekal guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada subsistem budidaya juga terjadi peningkatan tanaman yang telah dikembangkan. Sebelum adanya PUAP tanaman yang telah dikembangkan adalah tanaman padi dan cabai. Namun, sekarang berkembang dengan adanya budidaya bawang merah disebabkan oleh adanya peran penyuluh pertanian. Sayangnya, pada subsistem hilir belum ada perkembangan agribisnis atau pengelolaan hasil budidaya dari sebelum adanya program PUAP dan sampai program PUAP diterapkan, karena masih kurangnya

modal usaha. Jadi, hasil budidaya juga hanya sebatas di panen lalu dijual dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan agribisnis di desa Durian sebelum adanya program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) dan setelah program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) berjalan, mengalami peningkatan pada aktivitas kegiatan subsistem hulu dan budidaya. Namun, belum ada kegiatan untuk subsistem hilir atau pengelolaan hasil budidaya dari sebelum ada program PUAP dan setelah program PUAP berjalan di desa Durian.

Hal ini disebabkan karena kurangnya modal usaha untuk melakukan pengelolaan hasil budidaya. Jika ada, pengolahan hasil budidaya akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, menambah nilai jual hasil budidaya serta dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran karena adanya penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Dengan begitu salah satu tujuan program PUAP yaitu mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah bisa tercapai.

### **C. Tingkat Pengembalian Pinjaman Dana PUAP Oleh Anggota Pada Gapoktan Karya Sepakat**

Untuk mengetahui tingkat pengembalian dana BLM-PUAP, dapat diketahui dengan melihat tanggal peminjaman, jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman (jumlah bulan pengembalian), jumlah pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang telah dikembalikan dan belum dikembalikan.



Penggolongan kualitas kredit berdasarkan kegiatan pembayaran pokok dan bunga digolongkan menjadi 5 kelas (Budisantoso,2006), yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

1. Lancar, yaitu: kondisi pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai persyaratan kredit (120 hari)
2. Dalam perhatian khusus, yaitu tunggakan pokok/bunga sampai 180 hari dan jarang mengalami cerukan.
3. Kurang lancar, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 180 hari sampai 270 hari dan cerukan berulang kali khususnya untuk menutup rugi operasional dan arus kas.
4. Diragukan, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga di atas 270 hari sampai 360 hari dan cerukan permanen khususnya untuk menutupi rugi dan kekurangan arus kas.
5. Macet, yaitu kondisi tunggakan pokok/bunga lebih dari 360 hari.

Tabel 8. Penggolongan Tingkat Kualitas Pinjaman Gapoktan Karya Sepakat

No	Kualitas Pinjaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lancar	2	4,44
2	Dalam Perhatian Khusus	3	6,66
3	Kurang Lancar	-	-
4	Diragukan	1	2,22
5	Macet	39	86,66
Total		45	100

Sumber: Diolah Dari Lampiran 8 (2018)

Dari tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa hanya 2 (dua) petani yang memiliki kualitas pengembalian pinjaman dengan tepat waktu (lancar), 3 (tiga) petani memiliki kualitas pengembalian pinjaman yaitu dalam perhatian khusus, 1 (satu) petani memiliki kualitas pengembalian pinjaman yaitu diragukan, tidak satu pun petani yang memiliki kualitas pinjaman yang kurang lancar, dan sebanyak 39

(tiga puluh sembilan) petani memiliki kualitas pinjaman macet, artinya 39 petani yang melakukan pinjaman telah menunggak pembayaran pokok dan bunga pinjaman lebih dari 360 hari, bahkan sejak pinjaman diberikan kepada petani hanya 6 (enam) orang petani dari total 39 (tiga puluh sembilan) petani yang memiliki kualitas pengembalian pinjaman yaitu macet yang berusaha membayar bunga pinjaman dan tidak ada satupun yang berusaha menyicil pinjaman pokok.

Jangka waktu pinjaman pada Gapoktan karya sepakat adalah 4 (Empat bulan). Berdasarkan jangka waktu pinjaman, besar pokok dan bunga pinjaman yang telah dikembalikan, maka dapat diperkirakan total pokok dan bunga pinjaman yang seharusnya diterima oleh gapoktan karya sepakat jika pengembalian pinjaman berjalan lancar. Dari Lampiran 6, dapat diketahui bahwa total penerimaan Gapoktan karya sepakat selama jangka waktu pinjaman jika pengembalian pokok dan bunga pinjaman berjalan lancar yaitu sebesar ± Rp27.756.000, dengan perincian pokok pinjaman sebesar Rp 25.700.000, dan bunga pinjaman sebesar ± Rp 2.056.000. Secara lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 2.

Akan tetapi, dari lampiran 7 dapat kita ketahui bahwa hanya sebesar Rp 3.480.000 yang kembali ke Gapoktan dengan perincian Rp 3.000.000 pokok pinjaman, dan Rp 480.000 bunga pinjaman selama jangka waktu pinjaman hingga bulan Desember 2015. Jumlah tunggakan pokok pinjaman selama masa jangka waktu pinjaman (4 bulan) mencapai Rp 22.700.000 dan bunga pinjaman sebesar ± Rp 1.576.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan pengurus Gapoktan di desa Durian ada beberapa faktor penyebab terjadinya kualitas pengembalian pinjaman dana BLM-PUAP petani dalam keadaan macet, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman yang salah tentang dana BLM-PUAP yang diberikan kepada pemerintah untuk petani. Sebagian besar petani menganggap bahwa dana BLM-PUAP tidak perlu dikembalikan, karena dana BLM-PUAP adalah dana bantuan pemerintah. Walaupun ada juga petani yang beranggapan bahwa yang namanya 'pinjaman' harus dikembalikan, tapi lama-kelamaan ikut terpengaruh dengan petani lain untuk tidak mengembalikan pinjaman dana BLM-PUAP.
2. Habisnya masa jabatan presiden pada masa itu (Pergantian Presiden).
3. Kurangnya kepercayaan petani anggota Gapoktan kepada pengurus Gapoktan.
4. Kurangnya keteladanan dari pengurus Gapoktan dalam pengembalian pinjaman dana BLM-PUAP. Bahkan ada pengurus Gapoktan yang berusaha mempengaruhi sebagian anggota Gapoktan untuk tidak mengembalikan pinjaman, dengan alasan presidennya sudah ganti jadi tidak mungkin dananya diminta kembali.
5. Beberapa bulan setelah jatuh tempo pengembalian pinjaman, banyak petani yang tidak mau datang ke pertemuan bulanan karena takut pinjaman ditagih oleh pengurus Gapoktan. Sehingga pertemuan tidak berjalan dengan semestinya. Alasan inilah digunakan oleh sebagian petani untuk tidak mengembalikan pinjaman.
6. Kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah (Dinas Pertanian) tentang jalannya program PUAP. Petugas datang ke desa-desa PUAP setelah ada

laporan dari penyuluh petugas lapangan tentang kemacetan dalam pengembalian pinjaman.

7. Kurangnya kegiatan penyuluhan tentang meningkatkan usaha tani para petani.
8. Tidak adanya aturan atau sanksi tegas yang menjamin dana BLM PUAP diberdayakan secara optimal

Selain beberapa alasan di atas, mudahnya syarat-syarat untuk memperoleh pinjaman juga menyebabkan petani tidak terbebani jika tidak mengembalikan pinjaman. Jika pinjaman dana BLM-PUAP mewajibkan menyerahkan agunan, maka petani akan bersungguh-sungguh untuk mengembalikan pinjaman dana BLM-PUAP. Pada gapoktan karya sepakat syarat pinjaman hanya menggunakan surat pernyataan yang ditandatangani diatas materai dan tidak menggunakan agunan sehingga jika petani tidak mengembalikan pinjaman, pengurus juga tidak bisa bertindak keras kepada anggota yang meminjam dana BLM-PUAP. Sanksi yang diberikan kepada petani yang tidak mengembalikan pinjaman hanya sebatas sanksi moral, dimana pada anggota yang mengalami kualitas pengembalian macet tidak akan diberikan bantuan lainnya sebelum dana dikembalikan dan setiap ada rapat nama-nama anggota yang belum mengembalikan akan disebut namanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Durain, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Gapoktan Karya Sepakat sebagai lembaga pengelola program PUAP di Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara berada pada kategori Cukup.
2. Bahwa gapoktan karya sepakat belum mampu dalam mengelola dana PUAP, setelah program PUAP berjalan di desa Durian kesejahteraan petani meningkat, adanya peningkatan pada aktivitas kegiatan subsistem hulu dan budidaya. Namun, belum ada kegiatan untuk subsistem hilir atau pengelolaan hasil budidaya.
3. Kualitas pengembalian pinjaman dana BLM-PUAP Tahun 2015 pada Gapoktan Karya Sepakat terbilang Macet.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak terkait dalam mengelola program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) supaya hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan. Adapun saran tersebut yaitu:

1. Kepada GAPOKTAN
  - Diharapkan kepada Pengurus Gapoktan Karya Sepakat lebih mengoptimalkan tugasnya agar bisa membantu para petani dalam masalah pemasaran hasil pertanian.

- Diharapkan kepada Pengurus Gapoktan Karya Sepakat Beserta Penyuluh agar senantiasa memberikan pendampingan kepada petani penerima bantuan untuk dapat mengembangkan bantuan modal usaha PUAP yang diberikan sehingga kredit macet dapat dihindarkan.

## 2. Kepada petani

- Petani dihibau untuk mengembalikan pinjaman dan BLM-PUAP kepada Gapoktan untuk digulirkan kepada petani lain dan demi terlaksananya Gapoktan sebagai mitra lembaga keuangan petani.
- Dengan adanya program PUAP ini diharapkan masyarakat atau petani dapat lebih mandiri untuk mengembangkan usaha taninya.

## 3. Kepada mahasiswa/peneliti

Agar melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya faktor-faktor yang menyebabkan pengembalian pinjaman tidak berjalan lancar (macet), hubungan faktor sosial ekonomi petani dengan kualitas pengembalian pinjaman, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., dan Adang. 2013. Sosiologi Untuk Universitas. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi), Jakarta, Rineka Cipta
- Baswir, Revrison. 2000. Koperasi Indonesia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Budisantoso Totok & Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 2. Salemba 4. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2017. Presentase Pendudduk Miskin Maret Tahun 2017. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Departemen Pertanian. 2008. Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Dunn, William. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Erna, Kadek. dkk. 2014. Pengaruh Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simantri. Skripsi. Jember. Program Studi Agribisnis FakultasPertanian Universitas Jember.
- Gerry. 2012. Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan(PUAP) terhadap Produksi Padi di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Program Studi Agribisnis FakultasPertanian Universitas Jember.
- Hafinuddin. 2013. Hubungan Dinamika Gapoktan dengan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan.
- Handikusuma. 2002. Hukum Koperasi Indonesia. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hawkins. 2000. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, Joko. 2009. Analisis Kebijakan Publik. Malang: Banyumedia Publishing.
- Kementerian Pertanian. 2010. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta: Deptan Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. Petunjuk Teknis Pemingkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A. Jakarta.

- Mulyani. 2008. Modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Ismail. 2013. Budaya Organisasi kepemimpinan dan Kinerja. Jakarta:Kencana.
- Nyla. 2013. Keberadaan Modal Sosial dan Strategi Pengembangan terhadap Pengelolaan Dana PUAP Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.Skripsi. Jember. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta: Deptan Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta: Deptan Press.
- Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, 2012. Pengantar Statistika Sosial. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi. 2012. SDM Kunci Sukses Sektor Hilir [serial online].<http://pertanian.jombangkab.go.id> [23Desember 2017].
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suryahadi. 2007. Kebijakan publik formulasi, implementasi, dan evaluasi. Jakarta: PT. Elex media komputindo
- Syahyuti. 2004. Model Kelembagaan Penunjang Pengembangan Pertanian di Lahan Lebak. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Triane.2012. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan UsahaAgribisnis Perdesaan (Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa CitapenKecamatan Ciawi Kabupaten Bogor). *Tesis*. Jakarta. Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Public Universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Responden Petani Anggota Gapoktan Karya Sepakat

No	Nama Responden	Alamat	Kelompok Tani	Umur	Kredit (Kali)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)
1	MUSA	Dusun Makmur	Sri Makmur	48	2	S1	4	Guru	0.4
2	SOPIYAN	Dusun Makmur	Sri Makmur	52	1	SMP	4	Petani	0.8
3	SOLEKA	Dusun Makmur	Sri Makmur	62	1	SD	5	Petani	0.7
4	MHD. THAMRIN	Dusun Makmur	Sri Makmur	35	1	SMA	1	TBM	0.4
5	ISAM	Dusun Makmur	Sri Makmur	38	1	SMA	2	TBM	1
6	IRAN	Dusun Tanah Lapang	Abadi	42	1	SMP	3	Petani	0.4
7	MANISA	Dusun Tanah Lapang	Abadi	56	2	SD	5	Petani	1
8	GEMILIR	Dusun Tanah Lapang	Abadi	54	1	SD	4	Petani	0.4
9	SUPARMIN	Dusun Tanah Lapang	Abadi	48	1	SMP	3	Petani	0.4
10	ABD. KODER	Dusun Utama	Jaya Tani	52	2	SD	3	Petani	0.8
11	ABD. MANAN	Dusun Utama	Jaya Tani	50	1	SD	2	Petani	0.5
12	LABAN	Dusun Utama	Jaya Tani	41	1	SMA	3	TBM	0.6
13	ADI	Dusun Utama	Jaya Tani	48	1	SMP	4	Petani	0.8
14	ISMAIL	Dusun Bogak	Saroha	57	2	SD	5	Petani	0.4
15	RAJAGUKGUK	Dusun Bogak	Saroha	55	1	SMP	4	Petani	0.8
16	NURMANTO	Dusun Bogak	Saroha	49	1	SMP	4	Pedagang	0.5
17	NURDIN	Dusun Bogak	Saroha	56	1	SD	3	Petani	0.4
18	WANDA	Dusun Bogak	Saroha	44	1	SMP	2	TBM	0.5
19	KAMAL	Dusun Setia	Sepakat	38	1	SMK	2	TBM	0.8
20	BAHTIAR	Dusun Setia	Sepakat	52	2	SMA	4	Pedagang	0.4
21	IKHWAN	Dusun Setia	Sepakat	50	1	SMP	3	Petani	0.6

22	HERI	Dusun Setia	Sepakat	47	1	SMA	3	TBM	0.8
23	TENGKU	Dusun Setia	Sepakat	43	1	SMP	2	TBM	0.6
24	ARI	Dusun Setia	Sepakat	51	1	SD	4	Pedagang	0.4
25	PRANOWO	Dusun Pasir Putih	Damai	43	1	SMP	3	Petani	0.5
26	SOFYAN	Dusun Pasir Putih	Damai	36	1	SMA	1	TBM	0.5
27	AHMAD	Dusun Pasir Putih	Damai	48	1	SMP	2	TBM	0.6
28	TUKIMAN	Dusun Pasir Putih	Damai	61	2	SD	5	Petani	0.4
29	RUSLAN	Dusun Pasir Putih	Damai	53	1	SD	3	Petani	0.7
30	PAINO	Dusun Durian	Karya Tani	63	2	SD	5	Petani	0.4
31	TEGUH	Dusun Durian	Karya Tani	51	1	SD	4	Petani	0.8
32	SUKIRMAN	Dusun Durian	Karya Tani	36	1	SMA	2	TBM	0.5
33	WARSONO	Dusun Durian	Karya Tani	52	1	SD	4	Petani	0.4
34	ALI	Dusun Durian	Karya Tani	50	1	SMP	3	Petani	0.6
35	UDIN	Dusun Durian	Karya Tani	40	1	SMK	2	TBM	0.6
36	AGUS	Dusun Durian	Karya Tani	49	1	SMK	3	Karyawan	0.4
37	ANDI	Dusun Durian	Karya Tani	46	1	SMA	4	TBM	0.8

*Sumber: Data Primer yang di olah, 2018.*

**Lampiran 2. Distribusi Gapoktan Karya Sepakat Menurut Variabel Kinerja di Desa Durian.**

<b>Variabel Kinerja</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Anggota Kelompok Tani</b>	<b>Persentase (%)</b>
Penyaluran Untuk Usaha Pertanian	> <b>80%</b>	<b>36</b>	<b>97,29</b>
	50 – 80 %	1	2,70
	< 50%	-	-
Jumlah		37	100
Pembiayaan Untuk Petani Miskin	< 0.5 Ha	12	32,43
	<b>0.6 Ha ≤ x &lt; 1 Ha</b>	<b>23</b>	<b>62,16</b>
	≥ 1 Ha	2	5,40
Jumlah		37	100
Pengendalian Penyaluran Dana	Ada	5	13,51
	<b>Kadang – Kadang</b>	<b>26</b>	<b>70,27</b>
	Tidak Ada	6	16,21
Jumlah		37	100
Pencatatan dan Pembukuan	Ada dan Lengkap	2	5,40
	<b>Ada, Tapi tidak lengkap</b>	<b>31</b>	<b>83,78</b>
	Tidak Ada	4	10,81
Jumlah		37	100
Analisa Kelayakan Usaha Anggota	Ada	-	-
	Kadang – Kadang	9	24,32
	<b>Tidak Ada</b>	<b>28</b>	<b>75,67</b>
Jumlah		37	100
Pelaporan	Ada	-	-
	Kadang - Kadang	5	13,51
	<b>Tidak Ada</b>	<b>32</b>	<b>86,48</b>
Jumlah		37	100
Pembinaan Usaha Anggota	Ada	4	10,81
	<b>Kadang – Kadang</b>	<b>23</b>	<b>62,16</b>
	Tidak	10	27,02
Jumlah		37	100
Pengawasan Pembiayaan	Ada	-	-
	Kadang – Kadang	13	35,13
	<b>Tidak ada</b>	<b>24</b>	<b>64,86</b>
Jumlah		37	100
Mekanisme Insentif dan Sanksi	<b>Ada</b>	<b>34</b>	<b>91,89</b>
	Kadang – Kadang	3	8,10
	Tidak Ada	-	-
Jumlah		37	100
Sarana dan Prasarana LKMA	Ada, Lengkap	2	5,40
	<b>Ada, Terbatas</b>	<b>35</b>	<b>94,59</b>
	Tidak Ada	-	-
Jumlah		37	100

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2018*

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Gapoktan Karya Sepakat Oleh Anggota**

No	Responden	Indikator Kinerja Gapoktan PUAP										Total
		Aspek Manajemen Pengelolaan LKMA										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MUSA	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	21
2	SOPIYAN	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	20
3	SOLEKA	3	2	2	2	1	1	3	1	3	2	20
4	MHD. THAMRIN	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	22
5	ISAM	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	15
6	IRAN	3	3	2	2	1	2	1	1	3	2	20
7	MANISA	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	17
8	GEMILIR	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	19
9	SUPARMIN	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	22
10	ABD. KODER	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	19
11	ABD. MANAN	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	21
12	LABAN	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	21
13	ADI	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	21
14	ISMAIL	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	22
15	RAJAGUKGUK	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	20
16	NURMANTO	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	19
17	NURDIN	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	19
18	WANDA	3	2	1	2	1	1	2	1	3	2	18
19	KAMAL	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	20
20	BAHTIAR	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	21
21	IKHWAN	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	21
22	HERI	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	21
23	TENGGU	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	19
24	ARI	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	20
25	PRANOWO	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	20
26	SOFYAN	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	19
27	AHMAD	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	20
28	TUKIMAN	3	3	2	1	1	1	3	1	3	2	20
29	RUSLAN	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	19
30	PAINO	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	21
31	TEGUH	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	18
32	SUKIRMAN	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	20
33	WARSONO	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	20
34	ALI	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	18
35	UDIN	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	17
36	AGUS	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	22
37	ANDI	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	18
<b>TOTAL</b>												<b>787</b>

<b>Skor 3 :</b>	36	12	5	2	-	-	4	-	34	2
<b>Skor 2 :</b>	1	23	26	31	9	5	23	13	3	35
<b>Skor 1 :</b>	-	2	6	4	28	32	10	24	-	-

$$\text{Range} = \frac{[(3 \times 10) - (1 \times 10)]}{3}$$

$$\text{Range} = \frac{30 - 10}{3} = 6,6$$

Kategori kinerja gapoktan berdasarkan rentang skala adalah sebagai berikut:

1. 10 – 16,6 : kinerja gapoktan tidak baik
2. 16,7 – 23,3 : kinerja gapoktan cukup
3. 23,4 – 30 : kinerja gapoktan baik

Interval Kelas :

$$I = \frac{a - b}{k}$$

$$I = \frac{30 - 10}{3} = 6,6$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kinerja Gapoktan Karya Sepakat	BAIK	23,4 – 30	-	-
	<b>CUKUP</b>	<b>16,7 – 23,3</b>	<b>36</b>	<b>97,29</b>
	KURANG	10 – 16,6	1	2,7

#### Lampiran 4. Contoh Surat Perjanjian Pinjaman

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Benar bahwa saya ada menerima pinjaman uang dari Kelompok Tani .....

Sebesar .....

Uang tersebut untuk dipinjamkan kepada Usaha Tani / Usaha jualan, Uang tersebut dikembalikan kepada Kelompok Tani dalam jangka waktu 4 bulan dari pengambilan. Dengan Ketentuan bunga 2% (Bulan).

Apabila uang tersebut tidak dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka yang bersangkutan akan diberi sanksi atau diproses secara hukum yang berlaku.

Demikian surat Perjanjian Ini Kami Buat Agar Dapat Dipatuhi.

Desa Durian, .....

Diketahui Oleh

Ketua Kelompok Tani

Yang Membuat Pernyataan

(.....)

(.....)

**Lampiran 5. Contoh Formulir Rencana Usaha Anggota (RUA).**

**RENCANA USAHA ANGGOTA (RUA)**

1. Nama anggota :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Alamat : RT..... RW..... Dusun/Kampung.....
4. Nama Gapoktan :
5. Rencana Usaha :
  - 5.1 Jenis Usaha Produktif :
  - 5.2 Kode Usaha Produktif :
  - 5.3 Volume (hektar, ekor) :
  - 5.4 Kebutuhan biaya (Rp) :
  - 5.5 Jadwal pemanfaatan :

Mengetahui,

.....,.....20

ttd

Ketua Kelompok

(Nama Anggota)

**Lampiran 6. Jumlah Pokok Pinjaman dan Bunga Pinjaman 8% BLM-PUAP**

No Sampel	Nama Sampel	Jumlah Pinjaman Yang Diterima (Rp)	Jumlah Pokok Pinjaman (Rp)	Jumlah Bunga (Rp)
1	Sulardi	500.000	500.000	40.000
2	Ardiansyah	500.000	500.000	40.000
3	Suherman	500.000	500.000	40.000
4	Abd. Manan	800.000	800.000	40.000
5	Musa	500.000	500.000	40.000
6	Sukiman	500.000	500.000	40.000
7	Baharudin	1.000.000	1.000.000	80.000
8	Usmanan	500.000	500.000	40.000
9	Ramlan	500.000	500.000	40.000
10	Iskandar	500.000	500.000	40.000
11	Irwansyah	800.000	800.000	64.000
12	Sutiman	500.000	500.000	40.000
13	Mujiono	500.000	500.000	40.000
14	Jumadi	600.000	600.000	48.000
15	Wahyudi	500.000	500.000	40.000
16	Hermansyah	500.000	500.000	40.000
17	Wagimin	500.000	500.000	40.000
18	Sudirjo	500.000	500.000	40.000
19	Warsono	500.000	500.000	40.000
20	Atmojo	700.000	700.000	56.000
21	Siswanto	500.000	500.000	40.000
22	Rahmad Effendi	800.000	800.000	64.000
21	Dody Manurung	500.000	500.000	40.000
22	Kasmiran	500.000	500.000	40.000



23	Hidayat	500.000	500.000	40.000
24	Kabul	500.000	500.000	40.000
25	Atrika Lanang	500.000	500.000	40.000
26	Sukanto Bambang	500.000	500.000	40.000
27	M. Ahmad	500.000	500.000	40.000
28	Samaril Lukito	1.000.000	1.000.000	80.000
29	Legimin	500.000	500.000	40.000
30	Siswanto	500.000	500.000	40.000
31	Tukiman	500.000	500.000	40.000
32	Ruslan	500.000	500.000	40.000
33	Sahyuti	700.000	700.000	56.000
34	Bakar	500.000	500.000	40.000
35	Jainudin	1.000.000	1.000.000	80.000
36	Ridwan	500.000	500.000	40.000
37	Husin Tambunan	500.000	500.000	40.000
38	Wahab	500.000	500.000	40.000
39	Nurmadi	1.000.000	1.000.000	80.000
40	Danianto	500.000	500.000	40.000
41	Salinem	700.000	700.000	56.000
42	Zainal	500.000	500.000	40.000
43	Anto	500.000	500.000	40.000
45	Suprpto	500.000	500.000	40.000
	<b>TOTAL</b>	<b>25.700.000</b>	<b>25.700.000</b>	<b>2.056.000</b>

**Lampiran 7. Jumlah Pokok dan Bunga Pinjaman Dana BLM-PUAP Yang Telah Dikembalikan Tahun 2015**

No Sampel	Nama Sampel	Jumlah Pinjaman Yang Diterima (Rp)	Jumlah Yang Telah Dikembalikan (Rp)		Jumlah Pinjaman Yang Belum Dikembalikan (Rp)	
			Pokok Pinjaman	Bunga Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga Pinjaman
1	Sulardi	500.000	-	-	500.000	40.000
2	Ardiansyah	500.000	-	-	500.000	40.000
3	Suherman	500.000	-	40.000	500.000	-
4	Abd. Manan	800.000	-	-	800.000	40.000
5	Musa	500.000	-	-	500.000	40.000
6	Sukiman	500.000	500.000	40.000	-	-
7	Baharudin	1.000.000	-	-	1.000.000	80.000
8	Usmanan	500.000	-	-	500.000	40.000
9	Ramlan	500.000	-	-	500.000	40.000
10	Iskandar	500.000	-	40.000	500.000	-
11	Irwansyah	800.000	-	-	800.000	64.000
12	Sutiman	500.000	500.000	40.000	-	-
13	Mujiono	500.000	-	-	500.000	40.000
14	Jumadi	600.000	-	-	600.000	48.000
15	Wahyudi	500.000	-	-	500.000	40.000
16	Hermansyah	500.000	-	40.000	500.000	-
17	Wagimin	500.000	-	40.000	500.000	-
18	Sudirjo	500.000	-	-	500.000	40.000
19	Warsono	500.000	-	-	500.000	40.000
20	Atmojo	700.000	-	-	700.000	56.000
21	Siswanto	500.000	500.000	40.000	-	-
22	Rahmad Effendi	800.000	-	-	800.000	64.000
21	Dody Manurung	500.000	-	-	500.000	40.000

22	Kasmiran	500.000	-	40.000	500.000	-
23	Hidayat	500.000	-	40.000	500.000	-
24	Kabul	500.000	-	-	500.000	40.000
25	Atrika Lanang	500.000	-	-	500.000	40.000
26	Sukanto Bambang	500.000	-	-	500.000	40.000
27	M. Ahmad	500.000	500.000	40.000	-	-
28	Samaril Lukito	1.000.000	-	-	1.000.000	80.000
29	Legimin	500.000	-	-	500.000	40.000
30	Siswanto	500.000	-	-	500.000	40.000
31	Tukiman	500.000	-	-	500.000	40.000
32	Ruslan	500.000	-	-	500.000	40.000
33	Sahyuti	700.000	-	-	700.000	56.000
34	Bakar	500.000	500.000	40.000	-	-
35	Jainudin	1.000.000	-	-	1.000.000	80.000
36	Ridwan	500.000	-	-	500.000	40.000
37	Husin Tambunan	500.000	-	-	500.000	40.000
38	Wahab	500.000	-	-	500.000	40.000
39	Nurmadi	1.000.000	-	-	1.000.000	80.000
40	Danianto	500.000	500.000	40.000	-	-
41	Salinem	700.000	-	-	700.000	56.000
42	Zainal	500.000	-	-	500.000	40.000
43	Anto	500.000	-	-	500.000	40.000
45	Suprpto	500.000	-	-	500.000	40.000
<b>JUMLAH</b>		<b>25.700.000</b>	<b>3.000.000</b>	<b>480.000</b>	<b>22.700.000</b>	<b>1.576.000</b>

**Lampiran 8. Tingkat Penggolongan Kualitas Pengembalian Pinjaman Dana BLM-PUAP**

No Sampel	Nama Sampel	Jumlah Pinjaman Yang Diterima (Rp)	Jumlah Pokok Pinjaman Yang Telah Dikembalikan (Rp)	Jumlah Bunga Pinjaman Yang Telah Dikembalikan (Rp)	Tanggal Pinjaman	Tanggal Pengembalian	Kualitas Pengembalian Pinjaman
1	Sulardi	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
2	Ardiansyah	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
3	Suherman	500.000	-	40.000	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
4	Abd. Manan	800.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
5	Musa	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
6	Sukiman	500.000	500.000	40.000	1 Desember 2014	19 Oktober 2015	DIRAGUKAN
7	Baharudin	1.000.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
8	Usmanan	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
9	Ramlan	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
10	Iskandar	500.000	-	40.000	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
11	Irwansyah	800.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
12	Sutiman	500.000	500.000	40.000	1 Desember	17 Mei 2015	DALAM

					2014	PERHATIAN KHUSUS MACET	
13	Mujiono	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
14	Jumadi	600.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
15	Wahyudi	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
16	Hermansyah	500.000	-	40.000	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
17	Wagimin	500.000	-	40.000	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
18	Sudirjo	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
19	Warsono	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
20	Atmojo	700.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
21	Siswanto	500.000	500.000	40.000	1 Desember 2014	30 Maret 2015	LANCAR
22	Rahmad Effendi	800.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
21	Dody Manurung	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
22	Kasmiran	500.000	-	40.000	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
23	Hidayat	500.000	-	40.000	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET

24	Kabul	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
25	Atrika Lanang	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
26	Sukanto Bambang	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
27	M. Ahmad	500.000	500.000	40.000	1 Desember 2014	23 Mei 2015	DALAM PERHATIAN KHUSUS MACET
28	Samaril Lukito	1.000.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
29	Legimin	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
30	Siswanto	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
31	Tukiman	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
32	Ruslan	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
33	Sahyuti	700.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
34	Bakar	500.000	500.000	40.000	1 Desember 2014	05 Juni 2015	DALAM PERHATIAN KHUSUS MACET
35	Jainudin	1.000.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
36	Ridwan	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET

37	Husin Tambunan	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
38	Wahab	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
39	Nurmadi	1.000.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
40	Danianto	500.000	500.000	40.000	1 Desember 2014	30 Maret 2015	LANCAR
41	Salinem	700.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
42	Zainal	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
43	Anto	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
45	Suprpto	500.000	-	-	1 Desember 2014	Belum Dikembalikan	MACET
<b>JUMLAH</b>		<b>25.700.000</b>	<b>3.000.000</b>	<b>3.000.000</b>			

**Lampiran 9. Kuesioner Penelitian****UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA****FAKULTAS PERTANIAN****PROGRAM STUDI AGRIBISNIS****KUISIONER**

**Judul Penelitian** : **Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis  
Perdesaan (PUAP) pada Gabungan Kelompok Tani  
(GAPOKTAN) Karya Sepakat**

**Lokasi** : **Desa Durian, Kecamatan Medang Deras**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Alamat :  
Kelompok Tani :  
Umur :  
Pengalaman Kredit : kali  
Pendidikan Terakhir :  
Jumlah Anggota keluarga: orang  
Pekerjaan :  
Luas Lahan : Ha

**PEWAWANCARA**

Nama : Zulham Efendi  
NIM : 1404300277  
Tanggal Wawancara :



### Aspek Manajemen Pengelolaan LKMA

1. Berapa persentase penyaluran dana untuk usaha pertanian dari bantuan yang anda dapatkan ?
  - a. >80% untuk usaha pertanian
  - b. 50-80% untuk usaha pertanian
  - c. <50% untuk usaha pertanian

.....  
 ...

2. Berapa luas lahan sawah yang bapak/ ibu miliki ?
  - a. < 0.5 Ha
  - b.  $0.5 \text{ Ha} \leq x < 1 \text{ Ha}$
  - c.  $\geq 1 \text{ Ha}$

Jelaskan!

.....

3. Apakah ada pengendalian penyaluran dana yang dilakukan oleh gapoktan dalam pengelolaan dana PUAP ?
  - a. Ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak ada

Jelaskan!

.....

4. Apakah ada pencatatan dan pembukuan dalam aktivitas pengelolaan dana oleh gapoktan ?
  - a. Ada dan lengkap (neraca dan laporan laba/rugi)
  - b. Ada, tapi tidak lengkap (hanya buku kas)
  - c. Tidak ada

Jelaskan!.....

5. Apakah ada analisa kelayakan usaha anggota sebelum diberikan bantuan dana PUAP?
  - a. Ada analisa
  - b. Kadang-kadang dianalisa
  - c. Tidak ada analisa

.....

6. Apakah ada pelaporan yang dibuat oleh pengurus gapoktan dalam mengelola dana PUAP?

- a. Ada                    b. Kadang-kadang                    c. Tidak ada

Jelaskan!

.....

7. Apakah ada pembinaan usaha bagi anggota penerima bantuan dana PUAP?

- a. Ada                    b. Kadang-kadang                    c. Tidak ada

Jelaskan!

.....

8. Apakah ada pengawasan dalam hal penyaluran dana oleh gapoktan kepada anggota penerima agar penggunaan sesuai dengan sasaran?

- a. Ada                    b. Kadang-kadang                    c. Tidak ada

Jelaskan!

.....

9. Apakah ada mekanisme insentif dan sanksi dalam gapoktan?

- a. Ada                    b. Kadang-kadang                    c. Tidak ada

Jelaskan!

.....

....

10. Apakah pada kantor LKMA ada komputer, kendaraan operasional, buku tabungan dan buku pinjaman anggota, formulir pengajuan pinjaman, buku kas?

- a. Ada, lengkap                    b. Ada, terbatas                    c. Tidak ada

Jelaskan!

.....

**Kuesioner Penelitian Evaluasi Program**

1. Apa yang Anda ketahui tentang program PUAP?  
.....
2. Bagaimana bentuk pengelolaan program PUAP yang dilaksanakan oleh gapoktan?  
.....
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai bentuk pengelolaan program PUAP tersebut?  
.....
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai pengelolaan tersebut? Apakah terdapat perkembangan dana PUAP?  
.....
5. Bagaimana upaya gapoktan dalam mengembangkan dana PUAP?  
.....
6. Berapa jumlah dana PUAP yang berhasil dikelola oleh gapoktan?  
.....
7. Berapa jumlah peningkatan dana PUAP yang berhasil dikelola oleh gapoktan?  
.....
8. Berapa jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berhasil dikumpulkan oleh gapoktan?  
.....
9. Darimana Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut diperoleh?  
.....
10. Berapa besarnya biaya administrasi dan bunga yang dibebankan kepada petani?  
.....
11. Bagaimana mekanisme pencairan dana PUAP oleh gapoktan sebelum disalurkan kepada petani?  
.....

12. Berapa jumlah pinjaman dana PUAP yang diterima oleh masing-masing petani?

.....

13. Apakah terdapat persyaratan bagi petani untuk bisa memperoleh pinjaman dana PUAP dari gapoktan? jika iya, sebutkan!

.....

14. Bagaimana pendapat Anda mengenai persyaratan tersebut?

.....

15. Apakah terdapat jaminan/ agunan yang harus diserahkan oleh petani kepada gapoktan untuk bisa memperoleh pinjaman dana PUAP? jika iya, sebutkan bentuk jaminan/ agunannya!

.....

...

6. Apakah terdapat peningkatan jumlah petani yang memperoleh pinjaman dana PUAP?

.....

...

17. Berapa peningkatan jumlah petani yang memperoleh pinjaman dana PUAP hingga saat ini?

.....

...

18. Bagaimana manfaat yang dirasakan dari adanya program PUAP bagi kegiatan agribisnis di sektor hulu?

.....

...

19. Bagaimana manfaat yang dirasakan dari adanya program PUAP bagi kegiatan agribisnis di sektor budidaya?

.....

...

20. Bagaimana manfaat yang dirasakan dari adanya program PUAP bagi kegiatan agribisnis di sektor hilir?

.....

## DOKUMENTASI



Usaha diwaris  
pada tanggal 11 Maret 2014

**SURAT PERIANTILAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULKARNAIN  
Umur : 39 TAHUN.  
Pekerjaan : PETANI  
Alamat : DSW MAKARIE DESA DURIAN.

Benar bahwa saya ada menerima pinjaman uang dari Kelompok Tani SRI MAKARIE  
Sebesar Rp. 5.000.000 (LIMA RATUS RIBU RUPIAH)  
Uang tersebut untuk dipinjam kepada Usaha Tani / Usaha Jualan, Uang tersebut dikembalikan kepada  
Kelompok Tani dalam jangka waktu 4 bulan dari pengembalian. Dengan ketentuan bunga 2% / bulan  
( Dua persen per bulan )

Apabila uang tersebut tidak dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka yang  
bersangkutan akan diberi sanksi atau diproses secara hukum yang berlaku.

Demikian Surat perjanjian ini kami perbuat agar dapat dipatuhi.

Desa Durian, 4 OKTOBER 2010

Diketahui oleh  
KELOMPOK Tani  
**SRI MAKARIE**  
DESADURIAN  
KABUPATEN MEDANG DEAS - KABUPATEN BATANG

ng Membuat Pernyataan  
METRAI  
TEMBEL  
ACRESAAF18815014  
6000  
DJP  
ZULKARNAIN

Diketahui Oleh  
Ketua Gapoktan KARYA SEPAKAT



RAMLAN

Ahli Waris

Rohant  
(ROHANT)

Formulir 2 A

## RENCANA USAHA ANGGOTA (RUA)

1. Nama Anggota : ANDRI SUPRIYANTO
2. Tempat Tanggal Lahir : D.S. DURIAN 6-5-1974
3. Alamat : RT. 1 RW. 1 Dusun/Kampung ABADI/DURIAN
4. Gapoktan (Nama) : Karya Sejahtera
5. Rencana Usaha : LINTUK TANAH
- 6.1. Jenis Usaha Produktif : PERTANIAN (TANAMAN PANGKAJ)
- 6.2. Kode Usaha Produktif : 1.1
- 6.3. Volume (Hektar, eko) : 1 ha
- 6.4. Kebutuhan Biaya (Rp.) : 1.000.000
- 6.5. Jadwal Pemanfaatan : OKTOBER 2009

Mengetahui,

Desa Durian, 11 Oktober 2009

SATERAN  
Ketua Kelompok

td  
ANDRI SUPRIYANTO  
(Nama Anggota)